



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA MATERI BERITA DI KELAS V MIS AL-MANAR  
TEMBUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**WINNA ASTUTI PASARIBU**  
**NIM. 36143017**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-0622925 Fax 6615683 Medan Estate 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI BERITA DI KELAS V MIS AL-MANAR TEMBUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018" yang disusun oleh WINNA ASTUTI PASARIBU yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal

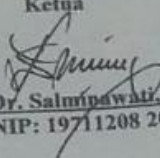
06 Juli 2018 M  
22 Syawal 1439 H

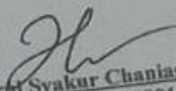
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan


Sekretaris

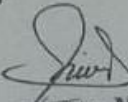
Ketua

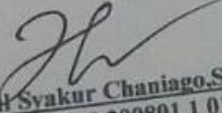
  
Dr. Salmipawati, S.S, MA  
NIP: 19711208 200710 2 001

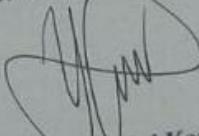
  
Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd  
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1.   
Drs. M. Idrus Hasibuan, M.Pd  
NIP: 19551108 197903 1 001

2.   
Sapri, S.Ag, MA  
NIP: 19701231 199803 1 023

3.   
Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd  
NIP: 19770808 200801 1 014

4.   
H. Pangulu Abdul Karim, L.c, MA  
NIP: 19760303 200901 1 010

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd  
NIP.19601006 199403 1 002

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Winna Astuti Pasaribu
Nim	36.14.3.017
Jurusan/Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S 1
Judul Skripsi	"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Berita di Kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018."

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 04 Juni 2018

sembuat pernyataan



*Winna Astuti*  
**Winna Astuti Pasaribu**  
**NIM. 36.14.3.017**

## ABSTRAK



Nama  
NIM  
Fakultas  
Jurusan  
Pembimbing I  
Pembimbing II  
Judul Skripsi

Winna Astuti Pasaribu  
36.14.3.017  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Drs. H.M. Idrus Hasubuan, M.Pd  
Sapri, S.Ag, MA  
"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran  
Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata  
Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Berita Di Kelas  
V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran  
2017/2018"

### Kata Kunci: Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Hasil Belajar

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa masih terlihat pasif. Guru lebih banyak memberikan tugas untuk mencatat atau menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. Kegiatan belajar secara berkelompok dapat membantu memacu belajar aktif. Interaksi diantara siswa yang dibentuk kelompok dalam tugas-tugas pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya untuk mengembangkan pencapaian hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi berita di kelas V MIS Al-Manar Tembung. Penelitian ini merupakan *Quasi Eksperimen* dengan desain *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari kelas V A berjumlah 35 siswa, V B berjumlah 37 siswa, dan V C berjumlah 36 siswa. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 siswa dan sampel penelitian adalah siswa kelas V A sebagai kelas Eksperimen dan kelas V B sebagai kelas Kontrol.

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Dari pengujian ini diperoleh bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen dan berdistribusi normal. Dari analisis data diperoleh nilai *pretes* pada kelas Ekperimen 52,57 dan nilai *postes* 75,71 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 23,14 dengan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 44,02%. Pada kelas Kontrol nilai *pretes* 46,75 dan nilai *postes* 67,02 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 20,27 dengan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 43,36%. Dari analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh  $\text{Sig}(2\text{-Tailed}) < \alpha$  atau  $0,006 < 0,05$ . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi Berita di kelas V MIS Al-Manar Tembung.

Medan, 28 Mei 2018

Drs. H.M. Idrus Hasubuan, M.Pd  
NIP: 19551108 197403 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Berita di Kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Banyak pihak yang dengan tulus menjadi jalan kemudahan bagi tersusunya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Salminawati, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah bersedia memberi arahan terkait dengan skripsi.
5. Bapak Sapri, S.Ag, MA. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan dengan sabar dan bijaksana hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan selama penulis belajar di bangku kuliah.
7. Ibu Nurul Ayu Sri Yuliani, S.Pd.I dan Ibu Nofita Deliana Hsb, S.Pd.I. selaku wali kelas VA dan VB di MIS Al-Manar Tembung yang telah bersedia membantu.

8. Teristimewa kedua orang tua tercinta, kakak saya “Rindi Antika Sari Napitupulu”, sahabat-sahabat saya “Sri Utami, Tiflah Addina Khairiah Nasution, Wirdatul Humairo, Yuhanna, Andi Siti Hartina, Endang Kabeakan, beserta seluruh keluarga saya yang telah mendukung dan memberi semangat.
9. Teman-teman PGMI-6 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulis skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan peneliti ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amiin.

Medan, 28 Mei 2018

Penulis

**Winna Astuti Pasaribu**

**NIM. 36.14.3.017**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teori .....	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Pengertian Pembelajaran .....	12
3. Pengertian Hasil Belajar .....	15
4. Pengertian Bahasa Indonesia .....	16
5. Materi Berita Di Kelas V Semester II .....	17
6. Kajian Tentang Model Jigsaw .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis .....	33
<b>BABIII METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian .....	34

B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Defenisi Operasional Variabel .....	35
D. Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Prosedur Penelitian.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data.....	47
1. Visi dan Misi Madrasah .....	48
2. Keadaan Guru dan Pegawai .....	50
3. Keadaan Peserta Didik .....	52
B. Deskripsi Intrumen Data .....	53
1. Uji Validitas .....	53
2. Uji Reliabilitas .....	54
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	55
4. Uji Daya Pembeda Soal .....	55
5. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa.....	56
6. Analisis Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	57
C. Uji Persyaratan Analisis .....	60
1. Uji Normalitas .....	60
2. Uji Homogenitas .....	61
3. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis .....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Reliabelitas Tes .....	40
Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal .....	41
Tabel 3.3 Klasifikasi Daya Beda Soal .....	42
Tabel 4.1 Profil Madrasah .....	47
Tabel 4.2 Keadaan Guru .....	50
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.4 Hasil Validitas Soal .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	54
Tabel 4.6 Nilai Kelas Eksperimen .....	58
Tabel 4.7 Nilai Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.8 Pengujian Normalitas .....	60
Tabel 4.9 Pengujian Homogenitas .....	61
Tabel 4.10 Nilai Rata-Rata .....	63
Tabel 4.11 Uji T-Test .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
- Lampiran 3 Soal Validitas
- Lampiran 4 Hasil Validitas
- Lampiran 5 Soal Pretes
- Lampiran 6 Soal Postes
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Pretes
- Lampiran 8 Kunci Jawaban Postes
- Lampiran 9 Reliabilitas
- Lampiran 10 Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 11 Daya Beda Soal
- Lampiran 12 Nilai Kelas Eksperimen
- Lampiran 13 Nilai Kelas Kontrol
- Lampiran 14 Uji Normalitas
- Lampiran 15 Uji Homogenitas
- Lampiran 16 Uji Hipotesis
- Lampiran 17 Foto-Foto Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana bagi seseorang untuk menyesuaikan diri atau membaur ke dalam kelompok masyarakat tertentu. Dengan bahasa, interaksi sosial akan berjalan lancar tanpa ada salah paham antar satu dengan lainnya. Oleh karena itu Bahasa Indonesia sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), sehingga perlu dibekalkan kepada setiap siswa sejak SD/MI bahkan sejak taman kanak-kanak.<sup>1</sup>

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang, anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, sedini mungkin anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, menyebutkan, mengungkapkan pendapat dan prasaan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran bahasa disajikan secara bermakna sebagai suatu kebutuhan, yaitu dalam konteks penggunaannya dalam komunikasi, bukan sebagai butir yang terpotong atau terlepas satu dengan yang lainnya, melainkan kalimat yang dijalin membentuk suatu keutuhan. Memperhatikan hal tersebut selayaknya guru memahami bagaimana

---

<sup>1</sup>Evi Latipah, (2012), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, hal. 208.

memahami memilih atau menata bahan pembelajaran sehingga mencapai sasaran belajar secara lebih efektif dan efisien.

Namun pada pembelajaran bahasa Indonesia masih terlihat pasif. Seperti yang terjadi di MIS Al-Manar Tembung, pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V masih kurang bervariasi. Guru memang tidak hanya menerapkan metode ceramah saja, melainkan sudah diselingi dengan metode diskusi. Namun, metode diskusi yang diterapkan masih kurang inovatif dengan hanya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu hasil diskusi tidak dipresentasikan di depan kelas. Dengan demikian siswa yang pintar dan rajin mengerjakan saja yang aktif, sedangkan siswa yang lain kurang dapat berkontribusi dalam pembelajaran. Perlu adanya motivasi dalam pembelajaran untuk dapat membuat siswa tertarik dan ikut aktif dalam pembelajaran.

Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan dia peroleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar dikelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan belajar kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan guru untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif cara khusus. Apa yang di diskusikan siswa dengan

teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Metode belajar bersama yang terbaik, yang terbaik semisal pelajaran membaca berita, memenuhi syarat ini. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama namun juga mengajarkan satu sama lain.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe Jigsaw. Model ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.

Model ini serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok, namun ada satu perbedaan penting: yakni setiap siswa mengajarkan sesuatu. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.

Model Jigsaw yang dikembangkan oleh Aronson dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Dapat pula diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama dan Bahasa. Model ini juga

cocok untuk semua tingkatan kelas. Dalam model ini, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model *Jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Berita Di Kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model-model pembelajaran masih belum teraplikasi dengan baik oleh pendidik.
2. Hasil belajar bahasa Indonesia yang kurang memuaskan di MIS Al-Manar Tembung.
3. Model dan strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia kurang tepat dan kurang menarik.
4. Kurangnya daya kreatif guru dalam menjelaskan pelajaran bahasa Indonesia.
5. Pembelajaran bahasa Indonesia masih belum menggunakan alat peraga.

6. Kurangnya perhatian peserta didik saat guru sedang mengajarkan materi pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Jigsaw* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Pengaruh yang signifikan penggunaan model *Jigsaw* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajarkan Bahasa Indonesia khususnya materi Berita di kelas V.
2. Bagi peneliti, sebagai karya yang dapat dipergunakan oleh peneliti yang lain dalam menyusun materi penelitian yang relevan.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Berita di Kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*



## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.<sup>2</sup>

Dari kalimat di atas, bahwa belajar merupakan kondisi mental dari individu yang mengalami proses belajar. Kondisi mental disini yaitu, terletak pada kemauan individu tersebut untuk belajar. Belajar itu terjadi karena ada kata “butuh” disana, apabila individu membutuhkan belajar untuk mempelajari sesuatu maka tindakan yang perlu dilakukan adalah dengan belajar.

---

<sup>2</sup>Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.7.

Dengan banyaknya pengetahuan yang senantiasa bermunculan, maka lahirlah pendidikan. Namun berbeda dengan halnya belajar, pendidikan ini merupakan wadah yang disediakan untuk mengumpulkan seluruh pengetahuan yang diarahkan oleh pendidik untuk disusun secara sistematis dan diajarkan kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Islam telah memberikan anjuran untuk belajar atau menuntut ilmu dari sejak buaian sampai liang lahat. Belajar ditunjukkan dalam wahyu pertama dimana Allah berfirman sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”.*

Surah ini adalah surah yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW turun pada awal-awal kenabian ketika Beliau tidak mengetahui apa itu kitab dan apa itu iman, lalu Jibril ‘alahis salam datang kepada Beliau membawa wahyu dan menyuruh Beliau membaca, ia berkata, “Bacalah”. Dengan terperanjat Muhammad shallallahu a’lahiwasallam menjawab, “Saya tidak dapat membaca.” Beliau lalu direngkuh oleh Malaikat Jibril hingga merasakan kepayahan. Lalu dilepaskan sambil disuruh membacanya sekali lagi, “Bacalah.” Tetapi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam masih tetap menjawab. “Aku tidak dapat membaca.” Begitulah keadaan berulang sampai tiga kali, dan pada ketiga kalinya Jibril berkata kepadanya, “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang

---

<sup>3</sup>Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, Hal. 34.

menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan pintu belajar dalam beberapa makna yaitu membaca yang tersurat dan tersirat. Membaca tersurat yaitu, seorang yang asik membaca buku untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan membaca tersirat yaitu, mempelajari gejala yang ada di alam ini, membaca makna yang terkandung dibalik adanya tumbuhan, hewan, air, gunung, api, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam ayat yang lain yaitu Q.S Al-Mujadilah: 11 sebagai berikut

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang*

<sup>4</sup>Tafsir dan Makna kandungan Surah Al-Alaq, *Tafsir Ibnu Katsir*.

<sup>5</sup>Ali Hamzah dan Muhlissarini, (2014), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 30.

*yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Dari ayat di atas bahwasanya terkandung makna bahwasanya Allah menganjurkan kita senantiasa mau bekerja keras dalam menuntut ilmu dan bekerja. Allah berjanji akan menempatkan orang – orang yang beriman, berilmu, dan beramal saleh sesuai dengan ilmunya pada derajat yang paling tinggi. Contoh Perilaku : Disiplin dalam bekerja, bekerja dengan penuh semangat, menghormati hak dan kewajiban orang lain, bekerja dengan niat beribadah kepada Allah.<sup>6</sup>

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt beberapa derajat. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan Allah swt menyeru hamba-Nya untuk terus belajar memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak akan didapatkan tanpa belajar terlebih dahulu. Allah swt sebagai sang pencipta menyeru hamba-Nya untuk senantiasa belajar, karena dengan belajar perilaku dan sikap manusia tentunya akan berubah ke arah yang baik. Ilmu tersebut yang menjaga kewibawaan dan kehormatan pemiliknya. Terkait dengan pengertian belajar ada juga ilmuwan-ilmuwan dari negara asing yang mengemukakan pendapat mereka terkait dengan belajar, berikut penjelasannya.

Sedangkan menurut para tokoh seperti, menurut R. Gagne (1989), belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana

---

<sup>6</sup>Tafsir dan Makna kandungan Surah Al-Mujadalah, *Tafsir Ibnu Katsir*

terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

Pendapat Gagne ini menyatakan bahwa suatu proses belajar memperoleh hasil perubahan pada individu dari pengalaman yang ia dapatkan. Kemudian, selain memperoleh pengalaman, melalui belajar individu memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Belajar menurut Bell Gretler (1986) adalah proses yang dilakukan oleh manusia dalam upaya mendapatkan aneka ragam kompetensi, *skill*, dan sikap. Ketiganya itu diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan dari mulai masa bayi sampai dengan masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.<sup>8</sup>

Dari pandangan diatas, bahwa belajar diperoleh melalui proses yang bertahap. Pertama individu tersebut memiliki pengetahuan (kompetensi) dalam suatu bidang tertentu, setelah itu maka menghasilkan *skill* (kemampuan) terhadap pengetahuan tersebut, selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk sikap. Dari ketiga tahapan ini, tentunya akan menghasilkan perubahan perilaku. Proses inilah yang disebut dengan belajar menurut pandangan diatas

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, hal. 1.

<sup>8</sup>Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, hal. 11.

menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Kata *teaching* dalam Bahasa Inggris diterjemahkan dengan pengajaran. Akan tetapi, sesuai dengan kepentingan dan kondisi pendidikan yang berkembang saat ini, kata pembelajaran sebagai ganti kata pengajaran. Diharapkan dengan pergantian kata tersebut dilaksanakan sesuai dengan aktivitas dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Inti pokok dari pembelajaran ini sebenarnya adalah bagaimana peserta didik belajar.<sup>9</sup>

Selain itu, pembelajaran juga diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media kaca dan televisi, serta radio.

Dari pengertian pembelajaran secara etimologis diatas, bahwa pembelajaran merupakan kegiatan mengajar yang sistematis yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Sedangkan secara terminologis pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar yaitu menyangkut peranan

---

<sup>9</sup>Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 46.

seorang pendidik (guru maupun dosen) bagaimana menciptakan jalinan komunikasi yang harmonis dalam proses belajar mengajar dengan nyaman dan kondusif. Sedangkan tujuan umumnya yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diatur.

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran yaitu: interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.<sup>11</sup> Kegiatan pembelajaran berhubungan dengan jenis, hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar akan tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dengan adanya interaksi sosial kultural dalam lingkungan masyarakat.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran setelah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah

---

<sup>10</sup>Mohammad Asrori, (2008), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hal.6.

<sup>11</sup>Hamzah, *Perencanaan*, hal.42.

penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dari keseluruhan pengertian diatas, terlihat bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dipersiapkan untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran juga bukan sekedar belajar tanpa perencanaan, melainkan sesuai dengan konteks dan isinya. Keserasian antara konteks dengan isi ini menentukan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Jika sebaliknya tentu tingkat keberhasilan yang diperoleh akan rendah. Sebagai pendidik, sudah seharusnya memperhatikan cara pengajaran serta rancangan pembelajaran yang sesuai untuk ditransferkan kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum yang telah disiapkan oleh pemerintah terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan disusun secara sistematis. Tujuan utamanya sebenarnya adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas intelektual manusia. Serta mempersiapkan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi yang terdapat di dalam diri mereka.

### **3. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori



ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi, dan koordinasi neuromuscular). Dari pernyataan Bloom ini Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Jadi hasil belajar itu menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>12</sup>

Jika ditinjau dari pengertian belajar sebelumnya, makna hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian ini dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilannya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

---

<sup>12</sup>Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

#### 4. Pengertian Bahasa Indonesia

Bloomfield dalam kutipan Sri Pamungkas dalam buku *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif* dilengkapi dengan Teori, Aplikasi dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat ini mengatakan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kelaziman kita menggunakan bahasa, sehingga kita sangat jarang memperhatikannya, dan lebih pada suatu anggapan bahwa berbahasa adalah sesuatu yang normal atau biasa, seperti dicontohkan oleh Bloomfield tatkala kita bernafas dan berjalan. Lebih penting dari hal tersebut, ia mengatakan bahwa bahasa telah mampu membedakan manusia dengan binatang bahkan bahasa manusia mengandung sesuatu yang sangat dahsyat karena mampu memberikan pengaruh luar biasa. Demikian juga dengan bahasa Indonesia, yang tentu saja mengandung kedahsyatan bagi masyarakat pemakainya.<sup>13</sup>

Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dengan namanya bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang utama.

#### 5. Materi Berita di Kelas V Semester II

Pengertian teks berita adalah teks yang isinya mengenai segala hal yang terjadi di dunia ini yang berupa fakta, dan ditulis di media cetak, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi, atau diunggah di situs. Pada dasarnya sebuah berita harus berisi fakta, tetapi tidak semua fakta dapat diangkat menjadi berita.

---

<sup>13</sup>Sri Pamungkas,(2012), *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat ini*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, hal. 4.

a. Ciri-ciri teks berita yaitu :

- 1) Dapat dipercaya (faktual)
- 2) Diterima dimasyarakat
- 3) Jelas
- 4) Menarik
- 5) Menggunakan kalimat sederhana
- 6) Segera disampaikan

b. Syarat Teks Berita

1) Fakta atau faktual

Teks berita ini harus berisi fakta atau peristiwa nyata. Bila kejadian yang disampaikan bukan fakta, maka hal tersebut tidak dapat disebut sebagai berita.

2) Aktual

Suatu teks berita harus merupakan peristiwa yang masih hangat atau baru.

3) Seimbang

seimbang maksudnya teks tersebut tidak boleh memihak pada siapa pun. Jadi berita yang disajikan seimbang atau berimbang.

4) Lengkap teks dalam sebuah berita haruslah lengkap dari unsur 5W+1H (what, why, who, when, where, how) dan harus memenuhi unsur atau struktur teks berita.

5) Sistematis

Sebuah berita juga harus disajikan secara sistematis atau berurutan agar jelas dan mudah dipahami.

c. Struktur Teks Berita

Struktur teks berita adalah gambaran cara sebuah teks tersebut dibangun. Sebuah teks berita memiliki struktur yang jelas. Teks berita ini disusun berdasarkan struktur teks peristiwa berita, diikuti dengan latar belakang peristiwa dan diikuti sumber berita. Agar lebih jelas dapat disimak pada penjelasan struktur teks berita berikut ini :

- 1) Orientasi Berita. Orientasi berita adalah bagian pembukaan teks terkait hal yang akan diberitakan.
- 2) Peristiwa. Peristiwa adalah tahap inti dari sebuah berita. Pada bagian ini, sebuah berita dinarasikan sedemikian rupa untuk menyajikan beberapa fakta yang kemudian dimunculkan.
- 3) Sumber Berita. Sumber berita ini perlu dicantumkan, tapi letaknya fleksibel. Artinya, sumber berita tidak harus berada di akhir berita, melainkan dapat berada di dalam berita tersebut.

d. Contoh Teks Berita

1) Tentang Banjir

**Sungai Ciliwung Meluap, 2 Desa Terendam Banjir  
Setinggi 3 Meter**

Terjadi banjir bandang disekitar sungai ciliwung, banjir tersebut diduga karena hujan yang turun sangat deras dari jam 19.00 WIB. 2 Desa terendam dan banyak keluarga yang mengungsi di kampung sebelah. Sekitar 137 kepala keluarga kehilangan tempat tinggalnya karena banjir. Pemerintah segera memberikan bantuan berupa tempat pengunsian air bersih, makanan, minuman, obat-obatan dan pakaian.

Sebelumnya juga pernah terjadi banjir di desa ini sekitar dua tahun yang lalu, tetapi banjir tahun ini lebih besar dibandingkan tahun kemarin. Salah satu penyebabnya juga diduga karena kebiasaan masyarakat sekitar membuang sampah sembarangan di sungai ciliwung sehingga terjadi banjir ketika musim hujan datang.

## 2) Tentang Kebakaran

### **Akibat Lilin, Sebuah Rumah Hangus Terbakar Di Lalap Si Jago Merah**

Sebuah kejadian tak terduga terjadi kompleks perumahan Griya Jaya di Bekasi kemarin malam jam 22.14 WIB. Rumah milik keluarga pak Aidil itu terbakar dan hangus tak tersisa. Peristiwa itu terjadi karena sang pemilik rumah yang menaruh lilin di atas lemari kayu miliknya.

Untungnya saat kejadian sang pemilik rumah, pak Aidil sedang pergi tahlilan di Rumah tetangganya, sedangkan istrinya sedang pulang kampung. Dalam musibah itu pak Aidil mengalami kerugian kurang lebih sekitar Rp 800 juta termasuk beberapa dokumen penting seperti Akta kelahiran, Ijazah dan surat-surat tanah miliknya.

## **6. Kajian Tentang Model Jigsaw**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Belakang ini, sejumlah strategi instruksional untuk mencapai tujuan pengajaran yang berbeda-beda sudah dikembangkan oleh para pakar yang berbeda pula. Kajian yang dilakukan oleh Bruce Joyce dan Marsha Will dalam *Models Of Teaching*, misalnya merupakan salah satu yang monumental dalam bidang ini. Mereka mentransformasikan pengetahuan tentang belajar-mengajar kedalam “Model-Model Pengajaran” yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai sasaran-sasaran intruksional yang berbeda. Ada kebutuhan mendesak untuk memasukkan sebagian “Model-Model Pengajaran” tersebut kedalam kurikulum program pendidikan guru disekolah menengah serta sekolah dasar sehingga setiap calon guru bisa mencapai level kemampuan mengajar yang lebih besar.

Betahun-tahun, sejumlah besar teori pembelajaran telah dikembangkan oleh para pendidik dan psikolog. Teori-teori pembelajaran itu sendiri tidak dapat memenuhi tujuan tersebut. Untuk itulah, berdasarkan teori-teori ini, para peneliti telah mengembangkan sejumlah strategi pengajaran untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengajar, yang berarti bahwa keberagaman strategi menjadi suatu keniscayaan untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional yang berbeda. Strategi-strategi pengajaran yang membantu mencapai tujuan-tujuan inilah yang dikenal dengan “Model-Model Pengajaran”.

Joyce dan Weill dalam kutipan buku Miftahul Huda tentang Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, mendeskripsikan Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda.<sup>14</sup>

[Model pembelajaran](#) merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan ([PAIKEM](#)). [Model pembelajaran](#) yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun [motivasi](#) peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Model Pembelajaran menurut Joyce dan Well adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk

---

<sup>14</sup>Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradikmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, hal. 72-73.

Kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. .

Sebagai seorang guru harus mampu *memilih model pembelajaran yang tepat* bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan *model pembelajaran* dapat diterapkan secara efektif dan menunjang *keberhasilan belajar siswa*. Seorang guru diharapkan memiliki [motivasi](#) dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Kejelian guru dalam melihat segala kondisi tersebut merupakan sebuah motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang seharusnya. Karena guru yang berkompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar.

Menurut Sardiman A.M, guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan *strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif*.<sup>15</sup>

Dengan demikian Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran

---

<sup>15</sup>Sardiman, A. M, (2004), [Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar](#), Jakarta: Rajawali Pers, hlm.165.



dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama di dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Model Pembelajaran Jigsaw**

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>

Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Model pembelajaran jigsaw, siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen yang beranggotakan 3-5 orang dengan menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli.

---

<sup>16</sup>Rusman, (2016), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, hal. 217.

Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus terampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asaldan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli. Para kelompok ahli harus mampu untuk membagi pengetahuan yang didapatkan saat melakukan diskusi dikelompok ahli, sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota pada kelompok asal.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Hamdani, (2017), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, hal. 92.

Kunci tipe jigsaw ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw**

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Jigsaw ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kelebihan Jigsaw**

- a) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- c) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

#### **2. Kelemahan Jigsaw**

- a) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung jalannya diskusi.

Persoalan ini tentu saja biasa terjadi, dimana siswa yang merasa lebih pintar akan menguasai kelompoknya. Akan tetapi, kondisi ini sangat bisa dikendalikan dengan memberikan penjelasan dan menekankan agar para anggota kelompok

menyimak terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.

- b) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.

Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi, agar materi dapat tersampaikan secara akurat.

- c) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.

Untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang mengairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.

- d) Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>18</sup>

#### **d) Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Jigsaw**

Model pembelajaran ini adalah model yang cukup memakan waktu dan secara teknis siswa harus betul-betul mengerti alur pembelajarannya. Karena jika lupa atau tidak mengerti akan membuat model pembelajaran ini menjadi gaduh di dalam

---

<sup>18</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Yogyakarta: PT Kata Pena, hal. 24.

pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran jigsaw, yaitu:

1) Persiapan

Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan mempelajari topik yang akan dibahas.

2) Penjelasan Materi

Materi pembelajaran kooperatif model jigsaw dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa.

3) Guru Membagi Siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam pembelajaran kooperatif model Jigsaw beranggotakan 3-5 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya.

4) Guru Menentukan Skor Awal Masing-Masing Kelompok.

Skor awal merupakan rata-rata siswa yang diambil dari kuis atau nilai tertentu yang telah ditetapkan

5) Rencana Kegiatan

a) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

- b) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- c) Siswa ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikan.
- d) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.
- e) Pemberian penghargaan kelompok berupa skor individual dan skor kelompok atau menghargai prestasi kelompok.

6) Melakukan Evaluasi

Dalam mengevaluasi ada tiga cara yang dapat dilakukan :

- a) Mengerjakan kuis individual yang mencakup semua topik.
- b) Membuat laporan mandiri atau kelompok.
- c) Presentasi.<sup>19</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan Ika Rahmaeta mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Di SD Negeri 04 Bulu Pematang oleh 30 orang siswa. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya kreatif guru dalam membawakan pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa yang rendah, bukan semata-mata karena daya nalar peserta didik yang

---

<sup>19</sup>Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 168.

rendah, melainkan cara belajar peserta didik tingkat dasar harus dengan hal-hal yang menyenangkan. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, hasil wawancara dan hasil tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif. Melalui model pembelajaran *Jigsaw* yang ditunjukkan dengan perbandingan rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan klasikalnya yang dicapai antara pre test 62,09% (18 orang) sedangkan presentase yang tidak tuntas 37,93% (12 orang) dengan rata-rata kelas 71,03. Pada tes hasil belajar II dapat dikatakan tuntas karena presentase ketuntasan klasikalnya 24,14%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan presentase 13,79% dengan rata-rata kelas 86,20. Sesuai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Di SD Negeri 04 Bulu Pematang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zunaida Hanim mengenai Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Swasta Al-Ulum Medan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp swasta al-ulum medan adalah “sangat tinggi”. Pernyataan ini didasarkan pada persentase terbanyak pada tabel-tabel yang telah dijeaskan. Motivasi belajar siswa dalam pembelajran pendidikan agama islam di smp swasta al-ulum

medan adalah “sangat tinggi”. Pernyataan ini didasarkan pada persentase terbanyak pada tabel-tabel yang telah dijelaskan. Adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif teknik jigsaw yang dilakukan guru terhadap motivasi belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp swasta al-ulum medan. Dimana  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel ( $0,460 < 0,3124$ , dan kemudian dilakukan pengujian tingkat signifikansi korelasi, yaitu apakah korelasi sebesar 0,460 selain berlaku pada sampel berlaku bagi seluruh populasi.

### C. Kerangka Pikir

Dari paparan diatas, terlihat bahwa betapa pentingnya penggunaan model dalam pelaksanaan proses pembelajaran ditingkat dasar khususnya. Dengan menggunakan model, peserta didik akan ikut serta aktif dalam pembelajaran terkhusus bahasa Indonesia yang mereka anggap pelajaran mudah tetapi menyulitkan juga. Dengan asumsi seperti itu, menyebabkan peserta didik menjadi jenuh bahkan malas untuk belajar bahasa indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu *model Jigsaw*. Model yang merupakan bagian dari model kooperatif ini, merupakan model dan cara yang dapat membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar, karena model ini mengaktifkan seluruh siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mempelajari bahasa indonesia yang mereka anggap mudah sekaligus menyulitkan ini.

Belajar secara berkelompok adalah ciri-ciri dalam model ini, artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama positif



dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan. Dengan belajar bahasa Indonesia seperti ini tentu saja peserta didik tingkat dasar tidak akan merasa jenuh.

Tetapi kenyataannya pada saat ini, guru kurang mengikutsertakan kreativitas mereka dalam membelajarkan peserta didik. Sehingga dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya peserta didik merasa jenuh dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru pada saat belajar. Metode ceramah ini hanya berpusat pada murid-murid yang aktif dan pintar saja, sedangkan murid yang memiliki daya serap rendah tentunya akan merasa terbelakang. Selain metode ceramah, metode penugasan juga sering digunakan oleh guru. Dalam metode penugasan ini, siswa yang bisa menjawab soal diminta untuk mengerjakan soal sedangkan peserta didik yang lain diminta untuk memperhatikan pekerjaan teman yang berada di depan, metode ini kurang efektif dalam pengerjaan bahasa Indonesia sebenarnya, karena tentunya guru pasti akan berfokus pada hasil kerja murid yang di depan tersebut, bukan pada murid lain yang tidak mengerti tentang pembelajaran itu bahkan ribut ataupun memiliki kegiatan yang lain di belakang. Oleh karena itu, peserta didik berasumsi bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu adalah pelajaran yang mudah dan membosankan.

Untuk mengubah persepsi mereka tentang kenegatifan mata pelajaran bahasa Indonesia, mulai dari pendidik khususnya sudah seharusnya meningkatkan kreativitas dan keterampilan mengajar mereka. Dengan memilih model yang tepat dalam membelajarkan peserta didik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Persepsi mereka dapat

diubah dengan cara membiasakan belajar bahasa indonesia dengan cara-cara yang mereka sukai dan senang. Seperti menyertakan permainan, pertandingan, atau belajar *outdoor* bila diperlukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran, dengan penerapan tersebut tentunya guru akan terampil dalam mengatasi kejenuhan dan kepasifan anak dalam belajar bahasa indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Pada kelas pertama (kelas eksperimen) peneliti melaksanakan model pembelajaran *Jigsaw* untuk melihat peningkatan yang terjadi pada diri peserta didik. Dan pada kelas kedua (kelas kontrol) peneliti melaksanakan pembelajaran tidak memakai model, hanya menggunakan metode ceramah (metode konvensional). dengan adanya peningkatan yang terjadi tentunya peneliti tersebut dapat dikatakan berhasil. Akan tetapi, peneliti belum dapat memastikan apakah dengan melalui model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan, menurunkan, atau biasa-biasa saja terkait dengan hasil belajar siswa/i MIS Al-Manar Tembung. Tentunya hal ini, akan dapat dibuktikan dari usaha dan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i melalui model pembelajaran *Jigsaw* yang akan peneliti amati. Oleh karena itu, peneliti berharap, agar dengan dilaksanakannya penelitian ini, terjadi peningkatan yang memuaskan terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **D. Hipotesis**

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Model Jigsaw) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa) dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh penggunaan Model Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada Materi Berita di kelas V MIS Al-Manar Tembung.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan Model Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada Materi Berita di Kelas V MIS Al-Manar Tembung.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati penelitian The Eksperimen dimana tidak mungkin mengadakan kontrol secara penuh terhadap variabel-variabel yang relevan. Selain itu karena *Quasi experiment* sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.<sup>20</sup>

Disain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Karena pada disain ini ada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes baik *pretest maupun posttest*.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 114.

pada obyek/subyek dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>21</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V yang terdiri dari kelas V A berjumlah 36 siswa, V B berjumlah 36 siswa, V C berjumlah 36 siswa. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel yang akan diteliti nantinya ada dua kelas yaitu kelas V A yang menjadi kelas eksperimen dan akan diberikan perlakuan atau tindakan model pembelajaran *Jigsaw* dan kelas V B yang menjadi kelas kontrol.

### C. Defenisi Operasional Variabel

Istilah variabel dalam penelitian dapat diartikan bermacam-macam. Menurut Indra Jaya, variabel penelitian adalah segala sesuatu unit pengamatan yang berbeda dari karakteristik yang sedang diamati.<sup>22</sup> Efendi dalam Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur menerangkan bahwa variabel merupakan faktor yang selalu berubah-ubah, atau sesuatu konsep yang mempunyai variasi nilai.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hal. 117.

<sup>22</sup>Indra Jayadan Ardat, (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 3.

<sup>23</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Malang: Uin-Malang Pres, hal. 117.

Ada yang menyebutnya konsep yang mempunyai variasi nilai, ada juga istilah variabel diartikan sebagai segala sesuatu objek penelitian. Variabel sebagai objek penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebagai penyebab. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat.

Maka penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X), yakni model pembelajaran *Jigsaw* sebagai kelas eksperimen.
2. Variabel Terikat (Y), yakni hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diberi perlakuan.

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.
2. Hasil belajar bahasa Indonesia merupakan hasil yang dicapai melalui tes hasil belajar bahasa Indonesia baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran yang diberikan guru.

#### **D. Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis

sehingga lebih mudah diolah.<sup>24</sup> Dengan demikian dapat dimengerti bahwa antara metode dan instrumen pengumpulan data saling berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>25</sup>

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Test* (Tes Awal) dan *Post Test* (Tes Hasil Belajar). *Pre Test* digunakan untuk pemilihan kelompok pada pembelajaran *Jigsaw* dan *Post Test* yang akan digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes subjektif berbentuk pilihan ganda (*Multiflre Chois*).

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang di evaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

#### **a. Validitas Tes**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan lebih tepat untuk mengukur tes. Tujuan memeriksa validitas instrumen adalah untuk melihat apakah instrumen tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen maka instrumen tersebut harus diuji coba dan dianalisis dengan analisis

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, (2016), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 160.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, (2016), *Manajemen Penelitian*, hal. 193.

item. Perhitungan validitas item dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* kasar dan dilanjutkan dengan Formula Gilford.

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *Product Moment Pearson*, Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$N$  = Banyaknya peserta tes

$X$  = Nilai hasil uji coba

$Y$  = Nilai rata-rata harian<sup>26</sup>

Kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan mempunyai validitas tinggi jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $r_{hitung}$  diperoleh dari nilai kritis  $r$  *product moment*). Interpretasi. Interpretasi koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Antara 0,80 – 1,00 (sangat tinggi)
- 2) Antara 0,60- 0,80 (tinggi)
- 3) Antara 0,40 – 0,60 (cukup)
- 4) Antara 0,20 – 0,40 (rendah)
- 5) Antara 0,00 – 0,20 (sangat rendah)

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, (2016), *Manajemen Penelitian*, hal. 213.



Dari hasil perhitungan validitas tes dengan rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata dari 30 butir soal yang diujicobakan terdapat 13 butir soal yang valid dan 17 butir soal yang tidak valid. Semua soal yang valid digunakan untuk tes awal dan tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas control.

### **b. Realibilitas Tes**

Uji reliabilitas tes adalah untuk melihat seberapa jauh alat pengukur tersebut reliabel dan dipercaya, sehingga instrumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan dalam mengungkapkan data penelitian. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR 20) yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{v_t - pq}{v_t} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas secara keseluruhan

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = p - 1$ )

$V_t$  = Varian total/Standar deviasi dari tes <sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, (2016), *Manajemen Penelitian*, hal. 231.

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Reliabilitas Tes**

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan uji reliabel instrumen soal yang dilakukan di MIS Al-Manar Desa Tembungdan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh hasil reliabilitas dengan koefisien 0,648 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Jadi instrumen layak digunakan untuk penelitian.

### c. Tingkat Kesukaran

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Artinya adanya soal-soal yang termasuk kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P : Angka indeks kesukaran item

B : Banyaknya peserta tes yang menjawab dengan benar terhadap butir item yang bersangkutan.

JS : Jumlah peserta tes yang mengikuti tes.<sup>28</sup>

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal itu adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal**

Besar P (nilai)	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Cukup (sedang)
0,71-1,00	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal diperoleh 25 soal dalam kategori mudah, 1 soal dalam kategori sedang, dan 4 soal dalam kategori sukar.

**d. Daya Pembeda Soal**

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir item hasil belajar untuk mendapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$D = P_A - P_B$$

---

<sup>28</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, hal. 118.

Keterangan:

D: daya pembeda item soal

$P_A$  : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar butir item yang bersangkutan

$P_B$  : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar butir item yang bersangkutan

J : banyaknya peserta tes.

**Tabel 3.3**

**Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,0 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak Baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal maka diperoleh 7 soal dikategorikan baik, 17 soal cukup, 5 jelek, dan 1 soal dikategorikan tidak baik.

### **E. Teknik Analisis Data**

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>29</sup> Setelah data penelitian

---

<sup>29</sup>Sugiyono, (2017,). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 207.

terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## 1. Analisis Deskriptif Data

### a. Mean (rata-rata)

Menghitung rata-rata skor dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data, peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*. Pengujian dengan *SPSS* berdasarkan pada Uji Kolmogorov- Smirnov dan Shapiro- Wilk. Data yang digunakan adalah data hasil belajar atau data postes siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat hasil belajar berdistribusi normal atau tidak.

Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah dengan membandingkan nilai *Asymp Sign. (2-tailed)* dengan nilai  $\alpha = 0,05$ .

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (Y) memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak. Perhitungan

data uji homogenitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 20*. Pengujian homogenitas yaitu dengan rumus *Analyze-Compare Means- Oneway Anova*. Kriteria ini signifikannya adalah 5% (0,05).

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1)  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 2)  $H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### d. Uji *t-test*

Pengujian ini merupakan *Independent Sample Test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan Metode Pembelajaran *Jigsaw*. Pengujian uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*. dengan rumus

*Analyze-Compare Means-Independent of Means T-Test*. Hasil uji t dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* jika nilai Sig.(2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## **F. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Observasi ke MIS Al-Manar Tembung untuk meminta izin melakukan penelitian.
  - b. Meminta surat izin penelitian kepada pihak UIN-SU.
  - c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala MIS Al-Manar Tembung.
  - d. Berkonsultasi dengan Wali kelas V A dan kelas V B.
2. Pelaksanaan Penelitian
  - a. Melakukan Tes Validitas di kelas VI.
  - b. Dari soal Tes Validitas yang diperoleh dilakukan Pre Tes (kelas V A dan kelas V B).
  - c. Menyiapkan perangkat mengajar dalam kegiatan belajar mengajar seperti Absen Siswa, RPP, Daftar Nilai dan lain-lain.
  - d. Melakukan pengajaran dengan model *jigsaw*.
  - e. Melakukan Post tes.
3. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan baik berupa dokumen maupun pengalaman langsung pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Analisis

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh.

#### 5. Interpretasi

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui interpretasinya apakah hipotesisnya diterima atau ditolak.

#### 6. Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah kita mengetahui hasil interpretasi data tersebut, akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Manar Tembung yang terletak di Jalan Pancasila Pasar V No. 35 Desa/Kelurahan Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan. Secara umum MIS Al-Manar Tembung memiliki kondisi fisik yang baik, ruangan kelas yang memadai memiliki kursi dan jumlah meja yang memadai, untuk lebih jelasnya profil MIS AL-Manar Tembung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Profil Madrasah**

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Kepala Sekolah	Edi Suhendri, S.Sos.I
2.	Nama Sekolah	MIS Al-Manar
3.	Nomor Statistik Sekolah	111212070067
4.	Provinsi	Sumatera Utara
5.	Otonomi Daerah	Deli Serdang
6.	Kecamatan	Percut Sei Tuan
7.	Desa/Kelurahan	Tembung
8.	Jalan dan Nomor	Pancasila Pasar V No. 35
9.	Kode Pos	20371
10.	Telepon	KD. Wilayah No : 007
11.	Faximile/Fax	KD. Wilayah No : 888
12.	Daerah	Pedesaan

13.	Status Sekolah	Swasta
14.	Kelompok Sekolah	Terbuka
15.	Akreditasi	A(Amat Baik)
16.	Surat Keputusan/SK	No. 1297 Tahun 2010
17.	Pemerintah SK. DTO	Kemenag Deli Serdang
18.	Tahun Berdiri	2007
19.	Tahun Perubahan	2010
20.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
21.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
22.	Lokasi Sekolah	Darat
23.	Jarak ke Pusat Kecamatan	1 Km
24.	Jarak ke Pusat OTODA	10 Km
25.	Terletak Pada Lintasan	Desa
26.	NPSN	10212918
27.	Nomor Izin Operasi Sekolah	1297 Tahun 2010
28.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

## **1. Visi Misi Madrasah**

### **a. Visi Madrasah**

Membina Akhlak, Meraih Prestasi, Berwawasan  
Global Yang Dilandasi Nilai-Nilai Budaya Luhur  
Sesuai Ajaran Islam.

**b. Misi Madrasah**

- 1) Menanamkan Aqidah melalui pengalaman ajaran Islam.
- 2) Mengoptimalisasikan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara Madrasah dan Lingkungan.

**c. Tujuan Madrasah**

- 1) Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- 2) Menjadikan siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa agar memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai Agama, Bangsa, Masyarakat dan Kebudayaan.
- 5) Menjadikan siswa Kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

## 2. Keadaan Guru dan Pegawai MIS Al Manar Tembung

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal kela unggulan, selain diperlukan kepala madrasah yang profesional, diperlukan juga para guru yang profesional di bidangnya. Adapun guru profesional adalah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik ketika jalannya proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan minat dan perkembangan siswa, keinginan masyarakat, dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah ada. Adapun guru-guru yang mengajar di MIS Al Manar Tembung sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru**

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Edi Suhendri, S.Sos.I	L	S-1 Dakwah	Kepala Madrasah
2	Ngatman, S.Ag. M.Pd	L	S-2 Admin Pendidikan	Wakil Kepala Sekolah
3	Nurhayati, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Bendahara Madrasah
4	Andriani, S.Pd	P	S-1 Bahasa Inggris	Ketua Tata Usaha
5	Rabiatul Adawiyah	P	S-1	Staff Tata Usaha

	Novita, S.Pd		Matematika	
6	Purwoningsih, S.Pd	P	S-1 Bahasa Indonesia	Guru Kelas VI-A
7	Corry Maira, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas VI-B
8	Siti Maisyarah, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas Vi-C
9	Nurul Ayu Sriyuliani, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Guru Kelas V-A
10	Nofita Deliana Hsb, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Guru Kelas V-B
11	Raudhatul Jannah Nst, S.Pd.I	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Kelas V-C
12	Muhammad Iqbal Hrp, S.Pd.I	L	-	Guru Kelas IV-A, SBK
13	Indah Adha Lestari, S.Pd	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru kelas IV-B
14	Nurhanifah, S.Pd	P	-	Guru Kelas IV-C
15	Wiliyah, S.S	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Kelas III-A
16	Eka Syafitri, S.Pd	P		Guru Kelas III-B
17	Dina Eka Putri, S.Ag	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Kelas III-C
18	Syarifah Rachman, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas II-A
19	Lidya Putri Natalya, S.Pd	P	-	Guru Kelas II-B
20	Anis Watun Siregar, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Guru Kelas II-C
21	Rahmi Hayati, S.Ag	P	S-1 PAI	Guru Kelas I-A
22	Erni Zanifah, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Kelas I-B

23	Fifi Asynti Nst, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Kelas I-C
24	Muhammad Irham, S.Pd.I	L	S-1 PGMI	Guru Bid. Studi Fiqih
25	Jefri Syaputra, S.pd	L	-	Guru Bid. Studi Penjas
26	Ali Ikhsan, S.Pd	L	S-1 PGMI	Guru Bid. Studi B. Arab
27	Maisyaroh Sitompul, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Bid. Studi Q. Hadist
28	Renni Liratna, S.Pd	P	-	Guru Bid. Studi B. Inggris
29	Rahmad Wahyudi, S.Pd	L	-	Guru Bid. Studi Penjas
30	Septian Wibowo	L	Satpam	Satpam

Berdasarkan yang dikemukakan pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MIS Al-Manar Tembung adalah sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

### 3. Keadaan Peserta Didik MIS Al Manar Tembung

Adapun mengenai keadaan siswa MIS Al-Manar Tembung pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

#### **Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	45	50	95

II	51	48	99
III	56	60	116
IV	59	48	107
V	54	52	106
VI	66	46	112
Jumlah	331	304	635

## B. Deskripsi Instrumen Data

### 1. Uji Validitas

Siswa kelas VI MIS Al-Manar Tembung ditetapkan sebagai validator untuk memvalidkan tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Ditetapkan kelas VI karena siswa pada kelas V belum mempelajari materi tersebut dan siswa kelas VI sudah mempelajari materi tersebut. Selain divalidasi oleh siswa maka soal validitas juga divalidasi oleh Dosen ahli. Dari hasil perhitungan validitas tes menggunakan *IMB SPSS Statistics 20* (lampiran 4) dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrumen soal dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Setelah dilakukan analisis hasil ujicoba instrumen soal diperoleh hasil dari 30 yang diujicobakan pada siswa diperoleh 13 yang dinyatakan valid dan 17 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 13 soal yang dinyatakan valid dipilih 10 soal dinyatakan valid untuk digunakan sebagai tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Dari 30 (soal pilihan ganda) dapat diperoleh hasil akhir dari uji validitas seperti tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Validitas Soal**

Bentuk Instrumen	Jumlah Soal	Valid	Tidak Valid
Pilihan Ganda	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30	4, 8, 9, 11, 12, 16, 20, 21, 25, 26, 27, dan 29	2, 5, 6, 7, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 28, dan 30

## 2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabilitas instrumen seperti menguji validitas, peneliti menggunakan hasil nilai yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa kelas uji coba, untuk perhitungan realibilitas dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Bentuk Instrumen	Koefesien Realibilitas ( $\alpha$ )	Kategori
Pilihan Ganda	0,648	Reliabelitas tinggi



Dalam uji reabilitas, maka peneliti menggunakan *IMB SPSS Statistics 20*. Uji realibilitas ini (lampiran 9) menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh George dan Mallery, untuk menentukan tingkat realibilitas instrumen menggunakan kriteria sebagai berikut:

$\alpha \leq 0,7$  : tidak reliabel

$0,7 < \alpha < 0,8$  : reliabel

$0,8 < \alpha \leq 0,9$  : reliabel bagus

$\alpha > 0,9$  : reliabel memuaskan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasilnya sangat baik, maka soal validitas dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol.

### **3. Uji Tingkat Kesukaran**

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal yang diujikan termasuk kategori soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Dari tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran soal (lampiran 10) maka dapat diperoleh 25 soal dengan tingkah mudah, 1 soal dengan tingkat sedang dan 4 soal dengan tingkat sukar.

#### **4. Uji Daya Pembeda Soal**

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu butir item soal dan hasil belajar untuk mendapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dari tabel hasil perhitungan daya pembeda soal (lampiran 11) maka dapat diperoleh 7 soal dikategorikan baik, 17 soal cukup, 5 jelek, dan 1 soal dikategorikan tidak baik.

#### **5. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan atau diberikan perlakuan.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui hasil pretes, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan menggunakan Metode Jigsaw. Penerapan model pembelajaran Jigsaw ini adalah melakukan Persiapan, yaitu Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan

mempelajari topik yang akan dibahas ini terlebih dahulu. Kemudian penjelasan materi, yaitu menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa. Guru Membagi Siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam pembelajaran kooperatif model Jigsaw beranggotakan 3-5 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Untuk kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

## **6. Analisis Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang dilakukan

dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari kelas kontrol maupun eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Sedangkang postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan atau diberi perlakuan/*treatment*.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics 20*. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan Metode Jigsaw. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal yang sama dengan penilaian menggunakan *IMB SPSS Statistics 20*.

**Tabel 4.6**

**Nilai Kelas Esperimen**

<b>Statistics</b>		Pretes	Postes
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
	Mean	52,5714	75,7143
	Median	50,0000	80,0000
	Std. Deviation	15,40490	11,70362
	Variance	237,311	136,975
	Range	80,00	50,00
	Minimum	10,00	50,00
	Maximum	90,00	100,00
	Sum	1840,00	2650,00

Nilai pretes kelompok eksperimen yang belum dilakukan perlakuan atau pretes ditetapkan sebagai nilai awal dengan rata-rata 52,57 dan setelah dilakukan metode eksperimen diperoleh rata-rata postes 75,71.

**Tabel 4.7**

**Nilai Kelas Kontrol**

<b>Statistics</b>		Pretes	Postes
N	Valid	37	37
	Missing	0	0
	Mean	46,7568	67,0270
	Median	50,0000	70,0000
	Std. Deviation	17,16813	14,31100
	Variance	294,745	204,805
	Range	60,00	80,00
	Minimum	20,00	20,00
	Maximum	80,00	100,00
	Sum	1730,00	2480,00

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, sebelum diberikan perlakuan siswa juga terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics 20*. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan *IMB*

*SPSS Statistics 20*. Nilai pretes pada kelompok kontrol dengan rata-rata 46,75 dan setelah diberikan perlakuan yaitu Metode Konvensional maka nilai postes pada kelompok kontrol 67,02 .

Perbedaan nilai pretes dan postes di kelas Eksperimen memiliki selisih 23,14 sedangkan perbedaan nilai Pretes dan Postes di kelas Kontrol memiliki selisih 20,27. Dengan perbedaan besaran selisih antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol yang didapat, bahwa peningkatan hasil belajar di kelas Eksperimen lebih baik dari pada kelas Kontrol.

### C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi : Pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogen.

#### 1. Uji Normalitas

Untuk hasil uji normalitas data hasil pretes siswa kelompok eksperimen dan kontrol dihitung menggunakan *IMB SPSS Statistics 20*(lampiran 14) sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

#### Pengujian Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Eksperimen	Kontrol
N	35	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	75,7143	67,0270

	Std.	11,70362	14,311
	Deviation		00
Most Extreme Differences	Absolute	,214	,177
	Positive	,157	,148
	Negative	-,214	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		1,268	1,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080	,199

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan demikian, dari tabel diatas menunjukkan bahwa data pretes dan postes kedua kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Dari data pretes antar siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

### **Pengujian Homogenitas**

#### **Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,472	1	70	,494

Dari data hasil postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilakukan uji homogenitas. Setelah pengujian homogenitas, dapat dilihat pada tabel *Test of*

*Homogeneity of Varians* nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,494 lebih besar dari 0,05 (lampiran 15). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilakukan tindakan pada kelompok eksperimen yaitu menggunakan metode Jigsaw pada pembelajaran.

Dari data homogenitas di atas, kedua kelas tersebut bersifat homogen sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya dan data yang ada dapat dikatakan normal dan memiliki varians yang sama. Tidak ada perbedaan kelas yang lebih unggul daripada kelas tersebut, masing-masing kelas memiliki persamaan antara siswa yang berprestasi dan juga memiliki siswa yang kurang atau lambat dalam belajar.

### **3. Hasil Analisis Data / Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan peneliti apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- a.  $H_a$ : Ada pengaruh penggunaan Model Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada Materi Berita di kelas V MIS Al-Manar Tembung.
- b.  $H_o$  : Tidak ada pengaruh penggunaan Model Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada Materi Berita di Kelas V MIS Al-Manar Tembung.

Dilakukan uji hipotesis untuk menguji hipotesis digunakan uji beda rata-rata yang *Independent Sample T-Test* sedangkan





NILAI									
Equal variances assumed	,472	,494	2,810	70	,006	8,687	3,091	2,522	14,852
Equal variances not assumed			2,826	68,595	,006	8,687	3,074	2,554	14,820

Berdasarkan tabel di atas, tentang *output* dari perhitungan uji beda rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan Metode Jigsaw dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional (lampiran 16), maka dapat dilihat pada tabel bahwa *mean* atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen maka dapat dilihat pada tabel *group statistic* bahwa *mean* atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 75,71 sedangkan kelompok kontrol sebesar 67,02. Jadi rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Kemudian dapat pula dilihat tabel *Independent Sample Test* bahwa nilai sig pada kolom *Levene's Test For Equality Of Variance* diperoleh nilai 0,494. Jika dirumuskan hipotesisnya yaitu  $H_0 : sig < 0,05$  artinya sampel tidak mempunyai varian yang sama dan  $H_a : sig < 0,05$  artinya sampel mempunyai varian yang sama, maka hasil dari *output* disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $sig > 0,05$  yaitu  $0,494 > 0,05$  artinya kedua sampel memiliki variannya sama.

Pada kolom *T-Test For Equality Of Means* diperoleh nilai 0,006 jika rumusan hipotesis yaitu  $H_0 : \text{sig} > 0,05$  artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (tidak ada pengaruh penggunaan Metode Jigsaw) dan  $H_a : \text{sig} < 0,05$  artinya terdapat perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (terdapat pengaruh penggunaan Metode Jigsaw), maka dari hasil *output* disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $\text{sig} < 0,05$  yaitu  $0,006 < 0,05$  artinya bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan Metode Jigsaw dalam pembelajaran berbeda dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Jigsaw pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Berita siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertitik tolak dari pertanyaan apakah terdapat pengaruh model Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Jigsaw* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pada penelitian ini kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Hasil awal yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretes yang diberikan pada tiap masing-masing siswa.

Setelah dilakukan uji hipotesis hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima.  $H_a$  menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Model pembelajaran Jigsaw lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata postes kelas eksperimen yaitu 75,71 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata postes kelas kontrol yaitu 67,02. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian terdapat beberapa hal yang menyebabkan perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, penyebab-penyebab tersebut diantaranya:

Siswa di kelas eksperimen merasa nyaman belajar karena proses pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan proses pembelajaran yang biasa mereka lakukan. Adanya perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kontrol disebabkan karena disetiap tahap pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sedangkan konvensional hanya menekankan kepada guru saja yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian, secara umum, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model pembelajaran Jigsaw dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini terlihat dari cara menjawab soal postes oleh siswa kelas eksperimen dengan nilai rata tes 75,71 lebih baik dari pada siswa kelas kontrol dengan nilai rata-rata 67,02.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data tentang penerapan model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar belajar siswa di MIS Al-Manar Tembung maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* memperoleh nilai *pretes* 52,57 dan nilai *postes* 75,71 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 23,14 dengan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 44,02 %.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan pembelajaran *Jigsaw*) memperoleh nilai *pretes* 46,75 dan nilai *postes* 67,02 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 20,27 dengan presentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 43,36 %.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Jigsaw* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018 jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen 75,71 dan nilai rata-rata kelas kontrol 67,02 selisih rata-rata sebesar 8,69. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai sebesar 8,69 dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* jika dibandingkan dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics 20* diperoleh  $Sig(2.Tailed) < \alpha$  atau  $(0,006 < 0,05)$ . Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIS Al-Manar Tembung.

## **B. Implikasi**

Pada penelitian yang dilakukan ini terlihat bahwa siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. *Pertama* Persiapan, Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan mempelajari topik yang akan dibahas. *Kedua* Penjelasan Materi, Materi pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa. *Ketiga*, Guru Membagi Siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* beranggotakan 3-5 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya. *Keempat*, Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, Siswa ahli kembali ke kelompok

masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikan, Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik, Pemberian penghargaan kelompok berupa skor individual dan skor kelompok atau menghargai prestasi kelompok. *Kelima*, melakukan evaluasi.

Sedangkan pada kelas Kontrol yang diajar dengan pembelajaran Konvensional dapat dilihat bahwa antusias siswa dalam menerima pelajaran cukup rendah karena proses pembelajaran terkesan monoton, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Pembelajaran pun berlangsung secara pasif karena tidak ada melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar terasa kaku.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.
2. Agar siswa lebih aktif pada saat proses belajar, guru sebagai fasilitator mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan apabila mereka menghadapi persoalan belajar.



3. Bagi penulis (peneliti) selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.
4. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar ini dapat memberi pengetahuan mengenai model *Jigsaw* dalam pembelajaran yang dapat digunakan pada saat praktek mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, (2014), Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto Suharsimi, (2016), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori Mohammad, (2008), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Bakar, A. Rosdiana, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghony Djunaidi dan Almanshur Fauzan, (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Malang:Uin-Malang Pres,
- Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Hamdani, (2017), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah Ali dan Muhlissarini, (2014), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda Miftahul, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isus-Isu Metodis dan Paradikmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya Indra dan Ardat, (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Yogyakarta: PT. Kata Pena.
- Latipah Eva, (2012), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan.
- M. A. Sardiman, (2004), *Interaksi Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Majid, Abdul, (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah Ahmad, (2014), *Arti dan Isi Kandungan dari QS Al Mujadillah*, ((Tafsir Ibnu Katsir).
- Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media.
- Pamungkas Sri, (2012), *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat ini*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Rusman, (2016), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih Nana, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Tafsir dan Makna Kandungan Surah Al-Alaq, (Tafsir Ibnu Katsir ).
- Winarsunu Tulus,(2006),*Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*.Malang:UNM Pres.

## **LAMPIRAN 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( RPP )**

#### **KELAS EKSPERIMEN**

**Sekolah** : MIS AL-Manar Tembung

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : V/II

**Alokasi Waktu** : 2X45 Menit

#### **A. Standar Kompetensi**

1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat

#### **C. Indikator Pembelajaran**

- 1.1.1 Menyebutkan pokok-pokok berita yang didengarkan.
- 1.1.2 Menentukan pokok-pokok berita menjadi isi berita.
- 1.1.3 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan pokok-pokok berita yang didengarkan.
2. Menentukan pokok-pokok berita menjadi isi berita.
3. Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

## **E. Materi Pokok**

Membandingkan dua teks informasi

## **F. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Berita**

Teks berita adalah teks yang isinya mengenai segala hal yang terjadi di dunia ini yang berupa fakta, dan ditulis dimedia cetak, disiarkan diradio, ditayangkan ditelevisi, atau diunggah dimedia sosial.

#### **a. Ciri-Ciri Teks Berita**

- 1) Dapat dipercaya (faktual)
- 2) Diterima dimasyarakat
- 3) Jelas
- 4) Menarik
- 5) Menggunakan kalimat sederhana
- 6) Segera disampaikan

#### **b. Syarat Teks Berita**

- 1) Fakta atau faktual

Teks berita ini harus berisi fakta atau peristiwa nyata. Bila kejadian yang disampaikan bukan fakta, maka hal tersebut tidak dapat disebut ebagai berita.

- 2) Aktual

Suatu teks berita harus merupakan peristiwa yang masih hangat atau baru.

- 3) Seimbang

Seimbang maksudnya teks tersebut tida boleh memihak pada siapa pun. Jadi berita yang disajikan seimbang atau berimbang.

- 4) Lengkap teks dalam sebuah berita haruslah lengkap dari unsur

5W+1H (what, why, who, when, where, how) dan harus memenuhi unsur atau struktur teks berita.

- 5) Sistematis

Sebuah berita juga harus disajikan secara sistematis atau berurutan agar jelas dan mudah dipahami.

### c. Struktur Teks Berita

Struktur teks berita adalah gambaran cara sebuah teks tersebut dibangun. Sebuah teks berita memiliki struktur yang jelas. Teks berita ini disusun berdasarkan struktur teks peristiwa berita, diikuti dengan latar belakang peristiwa dan diikuti sumber berita. Agar lebih jelas dapat disimak pada penjelasan struktur teks berita berikut ini :

- 4) Orientasi Berita. Orientasi berita adalah bagian pembukaan teks terkait hal yang akan diberitakan.
- 5) Peristiwa. Peristiwa adalah tahap inti dari sebuah berita. Pada bagian ini, sebuah berita dinarasikan sedemikian rupa untuk menyajikan beberapa fakta yang kemudian dimunculkan.
- 6) Sumber Berita. Sumber berita ini perlu dicantumkan, tapi letaknya fleksibel. Artinya, sumber berita tidak harus berada di akhir berita, melainkan dapat berada di dalam berita tersebut.

### d. Contoh Teks Berita

#### 1) Tentang Banjir

#### **Sungai Ciliwung Meluap, 2 Desa Terendam Banjir Setinggi 3 Meter**

Terjadi banjir bandang disekitar sungai ciliwung, banjir tersebut diduga karena hujan yang turun sangat deras dari jam 19.00 WIB. 2 Desa terendam dan banyak keluarga yang mengungsi di kampung sebelah. Sekitar 137 kepala keluarga kehilangan tempat tinggalnya karena banjir. Pemerintah segera memberikan bantuan berupa tempat pengungsian air bersih, makanan, minuman, obat-obatan dan pakaian.

Sebelumnya juga pernah terjadi banjir di desa ini sekitar dua tahun yang lalu, tetapi banjir tahun ini lebih besar

dibandingkan tahun kemarin. Salah satu penyebabnya juga diduga karena kebiasaan masyarakat sekitar membuang sampah sembarangan di sungai ciliwung sehingga terjadi banjir ketika musim hujan datang.

## 2) Tentang Kebakaran

### **Akibat Lilin, Sebuah Rumah Hangus Terbakar Di Lalap Si Jago Merah**

Sebuah kejadian tak terduga terjadi kompleks perumahan Griya Jaya di Bekasi kemarin malam jam 22.14 WIB. Rumah milik keluarga pak Aidil itu terbakar dan hangus tak tersisa. Peristiwa itu terjadi karena sang pemilik rumah yang menaruh lilin di atas lemari kayu miliknya.

Untungnya saat kejadian sang pemilik rumah, pak Aidil sedang pergi tahlilan di Rumah tetangganya, sedangkan istrinya sedang pulang kampung. Dalam musibah itu pak Aidil mengalami kerugian kurang lebih sekitar Rp 800 juta termasuk beberapa dokumen penting seperti Akta kelahiran, Ijazah dan surat-surat tanah miliknya

### **G. Strategi dan Metode Pembelajaran**

Model : *Jigsaw*

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

### **H. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

Media : Modul, Audio Visual (Video) Berita

Alat : Papan Tulis, Spidol, Penghapus, Labtop dan Speaker

Sumber : Buku Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas 5 Sri Rahayu & Yanti  
Sri R

### **I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik</li> <li>b. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.</li> <li>c. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>d. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi membandingkan dua teks informasi.</li> <li>e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</li> <li>f. Guru menyampaikan tahapan dan aturan dalam kegiatan pembelajaran</li> </ol>	20 Menit
2	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>a. Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok</li> <li>• Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa video tentang berita.</li> <li>• Peserta didik mendengarkan berita melalui media audio visual berupa video.</li> <li>• Peserta didik membaca modul untuk mengetahui materi membandingkan dua teks informasi.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran</li> </ul> </li> </ol>	50 Menit



	<p><b>b. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan secara berurutan kepada peserta didik dalam setiap kelompok</li> <li>• Guru memberi siswa kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut</li> <li>• Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar</li> <li>• Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi kelompok.</li> <li>• Siswa di minta menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru.</li> <li>• Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tanpa mengomentari pendapat teman yang lain.</li> </ul> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan materi dibantu dan dibimbing oleh guru.</li> <li>• Menentukan dan memilih jawaban yang dianggap benar atau mendekati benar dari semua jawaban yang diajukan peserta didik.</li> </ul>	
3	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik.</li> </ul>	20 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya</li> </ul>	
--	--	--

## J. Penilaian Hasil Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menyebutkan pokok-pokok berita yang didengarkan 2. Menentukan pokok-pokok berita menjadi isi berita 3. Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.	Tertulis: pilihan ganda	Lembar Penilaian	Terlampir

## Format Kriteria Penilaian

### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* Semua benar	4
		* Sebagian besar benar	3
		* Sebagian kecil benar	2
		* Semua salah	1

### *PERFORMAN*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Baik	4
		* Kurang	2
		* Jelek	1
2.	Sikap	* Baik	4
		* Kurang	2
		* Jelek	1

### Lembar Penilaian

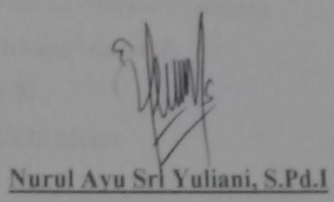
No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
7.						
8.						
9.						
10						

Mengetahui  
Kepala Sekolah



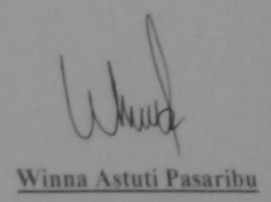
Edi Suhendri, S.SOS.I

Guru kelas



Nurul Ayu Sri Yuliani, S.Pd.I

Peneliti



Winna Astuti Pasaribu

## LAMPIRAN 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

#### KELAS KONTROL

**Sekolah** : MIS AL-Manar Tembung

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : V/II

**Alokasi Waktu** : 2X35 Menit

#### A. Standar Kompetensi

2. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.

#### B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

#### C. Indikator Pembelajaran

- 2.1.1 Menyebutkan pokok-pokok berita yang didengarkan.
- 2.1.2 Menentukan pokok-pokok berita menjadi isi berita.
- 2.1.3 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran diharapkan siswa dapat:

4. Menyebutkan pokok-pokok berita yang didengarkan.
5. Menentukan pokok-pokok berita menjadi isi berita.
6. Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

#### E. Materi Pokok

Membandingkan dua teks informasi

## **F. Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Berita**

Teks berita adalah teks yang isinya mengenai segala hal yang terjadi di dunia ini yang berupa fakta, dan ditulis dimedia cetak, disiarkan diradio, ditayangkan ditelevisi, atau diunggah dimedia sosial.

#### **a. Ciri-Ciri Teks Berita**

- 7) Dapat dipercaya (faktual)
- 8) Diterima dimasyarakat
- 9) Jelas
- 10) Menarik
- 11) Menggunakan kalimat sederhana
- 12) Segera disampaikan

#### **b. Syarat Teks Berita**

- 6) Fakta atau faktual

Teks berita ini harus berisi fakta atau peristiwa nyata. Bila kejadian yang disampaikan bukan fakta, maka hal tersebut tidak dapat disebut ebagai berita.

- 7) Aktual

Suatu teks berita harus merupakan peristiwa yang masih hangat atau baru.

- 8) Seimbang

Seimbang maksudnya teks tersebut tida boleh memihak pada siapa pun. Jadi berita yang disajikan seimbang atau berimbang.

- 9) Lengkap teks dalam sebuah berita haruslah lengkap dari unsur 5W+1H (what, why, who, when, where, how) dan harus memenuhi unsur atau struktur teks berita.

- 10) Sistematis

Sebuah berita juga harus disajikan secara sistematis atau berurutan agar jelas dan mudah dipahami.

#### **c. Struktur Teks Berita**

Struktur teks berita adalah gambaran cara sebuah teks tersebut dibangun. Sebuah teks berita memiliki struktur yang jelas. Teks berita

ini disusun berdasarkan struktur teks peristiwa berita, diikuti dengan latar belakang peristiwa dan diikuti sumber berita. Agar lebih jelas dapat disimak pada penjelasan struktur teks berita berikut ini :

- 7) Orientasi Berita. Orientasi berita adalah bagian pembukaan teks terkait hal yang akan diberitakan.
- 8) Peristiwa. Peristiwa adalah tahap inti dari sebuah berita. Pada bagian ini, sebuah berita dinarasikan sedemikian rupa untuk menyajikan beberapa fakta yang kemudian dimunculkan.
- 9) Sumber Berita. Sumber berita ini perlu dicantumkan, tapi letaknya fleksibel. Artinya, sumber berita tidak harus berada di akhir berita, melainkan dapat berada di dalam berita tersebut.

#### **d. Contoh Teks Berita**

##### **3) Tentang Banjir**

##### **Sungai Ciliwung Meluap, 2 Desa Terendam Banjir Setinggi 3 Meter**

Terjadi banjir bandang disekitar sungai ciliwung, banjir tersebut diduga karena hujan yang turun sangat deras dari jam 19.00 WIB. 2 Desa terendam dan banyak keluarga yang mengungsi di kampung sebelah. Sekitar 137 kepala keluarga kehilangan tempat tinggalnya karena banjir. Pemerintah segera memberikan bantuan berupa tempat pengungsian air bersih, makanan, minuman, obat-obatan dan pakaian.

Sebelumnya juga pernah terjadi banjir di desa ini sekitar dua tahun yang lalu, tetapi banjir tahun ini lebih besar dibandingkan tahun kemarin. Salah satu penyebabnya juga diduga karena kebiasaan masyarakat sekitar membuang sampah sembarangan di sungai ciliwung sehingga terjadi banjir ketika musim hujan datang.

#### 4) Tentang Kebakaran

### **Akibat Lilin, Sebuah Rumah Hangus Terbakar Di Lalap Si Jago Merah**

Sebuah kejadian tak terduga terjadi kompleks perumahan Griya Jaya di Bekasi kemarin malam jam 22.14 WIB. Rumah milik keluarga pak Aidil itu terbakar dan hangus tak tersisa. Peristiwa itu terjadi karena sang pemilik rumah yang menaruh lilin di atas lemari kayu miliknya.

Untungnya saat kejadian sang pemilik rumah, pak Aidil sedang pergi tahlilan di Rumah tetangganya, sedangkan istrinya sedang pulang kampung. Dalam musibah itu pak Aidil mengalami kerugian kurang lebih sekitar Rp 800 juta termasuk beberapa dokumen penting seperti Akta kelahiran, Ijazah dan surat-surat tanah miliknya.

#### **G. Strategi dan Metode Pembelajaran**

Model : Konvensional

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

#### **H. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

Media : Modul

Alat : Papan Tulis, Spidol, dan Penghapus.

Sumber : Buku Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas 5 Sri Rahayu & Yanti Sri R

#### **I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>



<p><b>1</b></p>	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>g. Guru membuka membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik</p> <p>h. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.</p> <p>i. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>j. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi membandingkan dua teks informasi</p> <p>k. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</p> <p>l. Guru menyampaikan tahapan dan aturan dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>20 Menit</p>
<p><b>2</b></p>	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>d. Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok</li> <li>• Peserta didik membaca modul untuk mengetahui materi membandingkan dua teks informasi.</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan dari gurunya mengenai materi membandingkan dua teks informasi.</li> </ul> <p><b>e. Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa tanya jawab mengenai materi</li> <li>• Peserta didik diberikan kesempatan mengemukakan pendapat mengenai materi membandingkan dua teks informasi.</li> </ul>	<p>50 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada peserta didik.</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan jawaban secara berkelompok</li> </ul> <p><b>f. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa di minta menyampaikan hasil diskusi kelompoknya</li> <li>• Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.</li> <li>• Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkonfirmasi mengenai materi yang kurang di pahami</li> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bantuan guru.</li> </ul>	
3	<p><b>nutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik.</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya</li> </ul>	20 menit

#### J. Penilaian Hasil Pembelajaran

Indikator Pencapaian	Teknik	Bentuk	Instrumen/ Soal
----------------------	--------	--------	-----------------

<b>Kompetensi</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Instrumen</b>	
4. Menyebutkan pokok-pokok berita yang didengarkan 5. Menentukan pokok-pokok berita menjadi isi berita 6. Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat	Tertulis: pilihan ganda	Lembar Penilaian	Terlampir

### **Format Kriteria Penilaian**

#### **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1.	Konsep	* Semua benar	4
		* Sebagian besar benar	3
		* Sebagian kecil benar	2
		* Semua salah	1

#### **PERFORMAN**

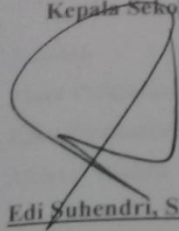
<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
------------	--------------	-----------------	-------------

1.	Pengetahuan	* Baik	4
		* Kurang	2
		* Jelek	1
2.	Sikap	* Baik	4
		* Kurang	2
		* Jelek	1

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
7.						
8.						
9.						
10						

Mengetahui  
Kepala Sekolah



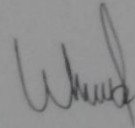
Edi Suhendri, S.SOS.I

Guru kelas



Nurul Ayu Sri Yuliani, S.Pd.I

Peneliti



Winna Astuti Pasaribu

## LAMPIRAN 3

### Soal Validitas

1. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan seorang pembaca naskah berita adalah, *kecuali*...
  - a. Memahami isi berita yang akan dibacakan
  - b. Memahami satuan struktur bahasa
  - c. Menggunakan lafal yang jelas
  - d. Penggunaan mimik yang berlebihan
2. Berita memuat kejadian suatu peristiwa dengan menggunakan 5W + 1H, yaitu...
  - a. What, which, with, wish, write, dan how
  - b. What, who, when, with, which, dan how
  - c. What, who, when, where, which, dan how
  - d. What, who, when, where, why, dan how
3. Dalam membacakan naskah sebaiknya suara kita..
  - a. Lemah agar tidak cepat lelah
  - b. Menurut selera kita
  - c. Disesuaikan dengan tempat dan jumlah pendengar
  - d. Keras agar orang yang berada di luar ruangan pun mendengar
4. Secara umum struktur ekonomi Indonesia rapuh karena basis ekonomi rakyat sangat lemah, sementara usaha-usaha besar tumbuh. Tiga sektor utama di Indonesia yang kini dijangkit ciri ekonomi informl yang dominan adalah perdagngan, transportasi, dan industri. Sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang semakin besar, tetapi produktivitasnya rendah seperti tampak dalam sensus tahun 1990 yang lalu. Pernyataan berikut ini sesuai paragraf di atas, *kecuali*..
  - a. Perusahaan besar tumbuh
  - b. Ciri ekonomi informal berjangkit
  - c. Pada tahun 1990 diadakan sensus penduduk
  - d. Perdagangan, transportasi, dan industri sangat produktif

5. Jenis sampah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sampah organik yang mudah membusuk dan sampah anorganik atau sampah yang sulit membusuk. Sampah organik misalnya sisa-sisa makanan atau sampah dapur yang biasanya basah, dan daun-daun dari kebun. Sampah yang sulit membusuk antara lain plastik, kaca atau gelas, logam, karet dan kain.

Informasi yang tidak sesuai dengan isi bacaan di atas adalah..

- a. Sampah organik adalah sampah yang basah
  - b. Sampah organik mudah membusuk
  - c. Karet dan kain termasuk sampah anorganik
  - d. Sampah organik lebih baik dari pada sampah anorganik
6. Pada hakikatnya keamanan Nasional adalah tugas seluruh bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan system pertahanan keamanan rakyat semesta atau hankamrata tersebut yaitu siskamling.

Kalimat utama dari paragraf di atas adalah...

- a. Hakikat keamanan nasional
  - b. Sistem hankamrata
  - c. Sistem keamanan lingkungan
  - d. Siskamling mewujudkan hankamrata
7. Hal yang penting dalam membacakan naskah berita adalah..
- a. Iklan
  - b. Teman membaca
  - c. Busana
  - d. Susunan naskah berita
8. Fungsi fakta dalam berita adalah...
- a. Untuk menguatkan kebenaran informasi dalam berita
  - b. Untuk menunjukkan kinerja para wartawan pembuat berita
  - c. Untuk memengaruhi pembaca agar percaya atas isi berita
  - d. Untuk menguatkan dokumentasi yang termuat dalam berita
9. Berikut ini bukan termasuk ciri berita adalah...
- a. Struktur bahasa tepat dan mudah dimengerti
  - b. Diksi tepat dan tidak ambigu
  - c. Menarik perhatian

- d. Terurai panjang
10. Usaha manajemen Sriwijaya FC (SFC) untuk mendapatkan stiker Budi Sudarsono tinggal selangkah lagi. Kesepakatan harga sudah dicapai, tinggal menunggu tanda tangan kontrak. Budi akan dikontrak selama setengah musim atau hingga putaran kedua Liga Super berakhir. Meskipun demikian, manajemen SFC tidak akan melakukan pencoretan pemain lama. Informasi yang merupakan isi teks berita tersebut adalah...
- a. Manajemen SFC mendapatkan Budi Sudarsono
  - b. Harga kontrak tidak disepakati SFC dan Budi Sudarsono
  - c. Budi Sudarsono akan dikontrak SFC setengah musim
  - d. Budi Sudarsono telah menandatangani kontrak dengan SFC.
11. Pembacaan naskah berita yang tidak tepat adalah..
- a. Penggunaan mimik yang berlebihan
  - b. Menggunakan tekanan yang tepat
  - c. Membaca naskah berita dengan jelas
  - d. Tatapan mata lurus kedepan

Teks berita untuk soal no 12 dan 13

Pemerintah Cina menemukan kiat lagi untuk memberantas korupsi. Tak hanya memberi hukuman berat, pemerintah juga menggelar kampanye bahwa korupsi itu jahat. Untuk menanamkan sikap antikorupsi sejak bangku sekolah. Departemen pendidikan Cina akan membuat mata pelajaran khusus antikorupsi.

12. Pernyataan yang sesuai untuk teks berita diatas adalah...
- a. Sikap anti korupsi tidak boleh ditanamkan sejak bangku sekolah, karena akan memberati pikiran mereka
  - b. Korupsi dianggap sebagai kebudayaan negeri Cina
  - c. Pemerintah Cina berusaha menanamkan sikap antikorupsi sejak bangku sekolah sebagai salah satu usaha untuk memberantas korupsi
  - d. Cina merupakan negara yang ketat
13. Pokok-pokok berita yang terkandung dari berita di atas adalah..
- a. Siapa, apa, bagaimana
  - b. Siapa, mengapa, apa



- c. Siapa, kapan, mengapa
  - d. Siapa, mengapa, bagaimana
14. Susunan acara yang tepat di bawah ini adalah..
- a. Sambutan ketua panitia, pembukaan, sambutan wali kota, penyerahan penghargaan, penutup
  - b. Pembukaan, sambutan ketua panitia, sambutan wali kota, penyerahan penghargaan, penutup
  - c. Penutup, penyerahan penghargaan, sambutan wali kota, sambutan ketua panitia, pembukaan
  - d. Pembukaan, sambutan wali kota, sambutan ketua panitia, penyerahan penghargaan, penutup
15. Berupa cerita yang penggarapannya berdasarkan urutan waktu kejadiannya. Pernyataan tersebut adalah pernyataan..
- a. Narasi
  - b. Eksposisi
  - c. Persuasi
  - d. Argumentasi
16. Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memahami isi berita, kecuali..
- a. Memahami peristiwa apa yang terjadi
  - b. Memahami tokoh-tokoh/ orang-orang yang terlibat
  - c. Memahami latar belakang peristiwa, tempat, waktu kejadian
  - d. Memahami isu-isu yang berelatar
17. Perhatikan teks berikut !
- Sekitar 37 peserta mengikuti donor darah yang diadakan di Kantor Kecamatan Kartasura, Rabu (22 Agustus 2007). Kepala markas Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Sukoharjo, Ahmad Basuki, menjelaskan bahwa pada kesempatan tersebut berhasil ditampung 37 kantong darah dari seluruh peserta yang terdiri atas warga setempat.” Donor darah ini sebagai upaya memenuhi ketersediaan stok di bank darah. Kegiatan dilaksanakan pukul 09. 00 WIB hingga pukul 12.00 WIB,” kata Basuki kepada Espos.

Kapan kegiatan donor darah di atas dilaksanakan?

- a. Rabu, 22 Agustus 2007
- b. Rabu, 8 Agustus 2007
- c. Pukul 12.00- 09.00 WIB
- d. Pada bulan Agustus

18. Masalah utama teks berita di atas adalah...

- a. Sekitar 37 peserta menyumbangkan darah
- b. Kantor Kecamatan Kartasura menggelar acara donor darah
- c. PMI menyelenggarakan acara donor darah
- d. Ahmad Basuki merupakan penyelenggara donor darah

19. Seseorang yang menyampaikan pendapat dalam diskusi harus menggunakan bahasa..

- a. Baku dan formal
- b. Daerah
- c. Santun
- d. Tegas dan jelas

20. Orang yang berperan dengan watak tertentu dalam cerita disebut..

- a. Alur
- b. Tokoh
- c. Latar
- d. Amanat

Teks soal untuk no 21, 22, dan 23

Usaha mebel banyak ditekuni masyarakat yang tinggal di daerah penghasil rotan. Beberapa jenis produk berbahan rotan digunakan sebagai perabot rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, dan rak piring. Produk tersebut juga banyak diminati wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Bahkan, beberapa produk berbahan dasar rotan sudah diekspor ke mancanegara.

21. Teks di atas termasuk..

- a. Teks berita
- b. Teks narasi

- c. Cerita rakyat
  - d. Cerita pengalaman
22. Pikiran pokok teks di atas adalah..
- a. Kerajinan rotan
  - b. Wisatawan Indonesia
  - c. Daerah penghasil rotan
  - d. Komoditas ekspor Indonesia
23. Kalimat tanya yang sesuai teks di atas adalah..
- a. Apa sajakah jenis produk kerajinan rotan?
  - b. Kapankah usaha kerajinan rotan berkembang?
  - c. Siapakah pelopor usaha kerajinan rotan di Indonesia?
  - d. Di daerah manakah terdapat rotan dengan mutu terbaik?
24. Berikut bukan termasuk ciri-ciri ringkasan yang baik adalah..
- a. Menulis bacaan secara runtut
  - b. Bahasanya singkat dan jelas
  - c. Ditulis dengan kata-kata sendiri
  - d. Mudah dimengerti orang lain
25. Masalah yang mengandung kebenaran atau berdasarkan kenyataan disebut..
- a. Aktual
  - b. Faktual
  - c. Berita
  - d. Fiktif
26. Pesan yang dapat diambil dari sebuah cerita disebut..
- a. Tema
  - b. Alur
  - c. Amanat
  - d. Watak
27. Agar karangan mempunyai cerita yang urut dan tidak melebar kemana-mana, maka harus dibuat...
- a. Tema
  - b. Alur

- c. Kerangka karangan
  - d. Judul
28. Malam itu rumah pak Sapto sangat ramai. Ruangan sudah dipenuhi kursi undangan. Tamu-tamu pun mulai berdatangan untuk menghadiri resepsi pernikahan anaknya. Dalam sebuah cerita, cuplikan di atas termasuk...
- a. Latar
  - b. Tema
  - c. Amanat
  - d. Pesan
29. Dongen atau cerita yang tokohnya adalah binatang disebut..
- a. Novel
  - b. Fabel
  - c. Legenda
  - d. Sage
30. Di bawah ini yang termasuk cerita legenda adalah..
- a. Lutung kasarung
  - b. Si Doel Anak Sekolahan
  - c. Gunung Tangkuban Perahu
  - d. Kancil dan Budaya

## LAMPIRAN 4

### Hasil Validitas Butir Soal

No Soal	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,049	0,324	Tidak Valid
2	0,291		Tidak Valid
3	0,541		Valid
4	0,354		Valid
5	0,278		Tidak Valid
6	0,112		Tidak Valid
7	0,183		Tidak Valid
8	0,384		Valid
9	0,466		Valid
10	0,172		Tidak Valid
11	0,408		Valid
12	0,517		Valid
13	0,260		Tidak Valid
14	0,217		Tidak Valid
15	0,158		Tidak Valid
16	0,469		Valid
17	0,224		Tidak Valid
18	0,137		Tidak Valid
19	0,082		Tidak Valid
20	0,387		Valid
21	0,516		Valid
22	0		Tidak Valid
23	0,292		Tidak Valid
24	0,017		Tidak Valid
25	0,469		Valid
26	0,410		Valid
27	0,362		Valid
28	0,311		Tidak Valid
29	0,511		Valid
30	0,147		Tidak Valid

## LAMPIRAN 5

### Soal Pretes

1. Fungsi fakta dalam berita adalah...
  - a. Untuk menggunakan kebenaran informasi dalam berita
  - b. Untuk menunjukkan kinerja para wartawan pembuat berita
  - c. Untuk memengaruhi pembaca atas isi berita
  - d. Untuk menguatkan dokumentasi yang termuat dalam berita
2. Dalam membacakan naskah sebaiknya suara kita..
  - e. Lemah agar tidak cepat lelah
  - f. Menurut selera kita
  - g. Disesuaikan dengan tempat dan jumlah pendengar
  - h. Keras agar orang yang berada di luar ruangan pun mendengar
3. Berikut ini bukan termasuk ciri berita adalah...
  - e. Struktur bahasa tepat dan mudah dimengerti
  - f. Diksi tepat dan tidak ambigu
  - g. Menarik perhatian
  - h. Terurai panjang
4. Pembacaan naskah berita yang tidak tepat adalah..
  - e. Penggunaan mimik yang berlebihan
  - f. Menggunakan tekanan yang tepat
  - g. Membaca naskah berita dengan jelas
  - h. Tatapan mata lurus kedepan
5. Pemerintah Cina menemukan kiat lagi untuk memberantas korupsi. Tak hanya memberi hukuman berat, pemerintah juga menggelar kampanye bahwa korupsi itu jahat. Untuk menanamkan sikap antikorupsi sejak bangku sekolah. Dapertemen pendidikan Cina akan membuat mata pelajaran khusus antikorupsi.  
Pernyataan yang sesuai untuk teks berita diatas adalah...
  - e. Sikap anti korupsi tidak boleh ditanamkan sejak bangku seolah, karena akan memberati pikiran mereka

- f. Korupsi dianggap sebagai kebudayaan negeri Cina
  - g. Pemerintah Cina berusaha menanamkan sikap antikorupsi sejak bangku sekolah sebagai salah satu usaha untuk memberantas korupsi
  - h. Cina merupakan negara yang ketat
6. Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memahami isi berita, kecuali..
- e. Memahami peristiwa apa yang terjadi
  - f. Memahami tokoh-tokoh/ orang-orang yang terlibat
  - g. Memahami latar belakang peristiwa, tempat, waktu kejadian
  - h. Memahami isu-isu yang berelatar
7. Orang yang berperan dengan watak tertentu dalam cerita disebut..
- e. Alur
  - f. Tokoh
  - g. Latar
  - h. Amanat
8. Usaha mebel banyak ditekuni masyarakat yang tinggal di daerah penghasil rotan. Beberapa jenis produk berbahan rotan digunakan sebagai perabot rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, dan rak piring. Produk tersebut juga banyak diminati wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Bahkan, beberapa produk berbahan dasar rotan sudah diekspor ke mancanegara.

Teks di atas termasuk..

- a. Teks berita
  - b. Teks narasi
  - c. Cerita rakyat
  - d. Cerita pengalaman
9. Masalah yang mengandung kebenaran atau berdasarkan kenyataan disebut..
- a. Aktual
  - b. Faktual
  - c. Berita
  - d. Fiktif

10. Pesan yang dapat diambil dari sebuah cerita disebut...

- a. Tema
- b. Alur
- c. Amanat
- d. Watak



## LAMPIRAN 6

### Soal Postes

1. Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memahami isi berita, kecuali..
  - a. Memahami peristiwa apa yang terjadi
  - b. Memahami tokoh-tokoh/ orang-orang yang terlibat
  - c. Memahami latar belakang peristiwa, tempat, waktu kejadian
  - d. Memahami isu-isu yang berelatar
2. Orang yang berperan dengan watak tertentu dalam cerita disebut..
  - a. Alur
  - b. Tokoh
  - c. Latar
  - d. Amanat
3. Usaha mebel banyak ditekuni masyarakat yang tinggal di daerah penghasil rotan. Beberapa jenis produk berbahan rotan digunakan sebagai perabot rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, dan rak piring. Produk tersebut juga banyak diminati wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Bahkan, beberapa produk berbahan dasar rotan sudah diekspor ke mancanegara.

Teks di atas termasuk..

  - a. Teks berita
  - b. Teks narasi
  - c. Cerita rakyat
  - d. Cerita pengalaman
4. Masalah yang mengandung kebenaran atau berdasarkan kenyataan disebut..
  - a. Aktual
  - b. Faktual
  - c. Berita
  - d. Fiktif
5. Pesan yang dapat diambil dari sebuah cerita disebut..

- a. Tema
  - b. Alur
  - c. Amanat
  - d. Watak
6. Pemerintah Cina menemukan kiat lagi untuk memberantas korupsi. Tak hanya memberi hukuman berat, pemerintah juga menggelar kampanye bahwa korupsi itu jahat. Untuk menanamkan sikap antikorupsi sejak bangku sekolah. Departemen pendidikan Cina akan membuat mata pelajaran khusus antikorupsi.

Pernyataan yang sesuai untuk teks berita diatas adalah...

- a. Sikap anti korupsi tidak boleh ditanamkan sejak bangku seolah, karena akan memberati pikiran mereka
  - b. Korupsi dianggap sebagai kebudayaan negeri Cina
  - c. Pemeintah Cina berusaha menanamkan sikap antikorupsi sejak bangku sekolah sebagai salah satu usaha untuk memberantas korupsi
  - d. Cina merupakan negara yang ketat
7. Pembacaan naskah berita yang tidak tepat adalah..
- a. Penggunaan mimic yang berlebihan
  - b. Menggunakan tekanan yang tepat
  - c. Membaca naskah berita dengan jelas
  - d. Tatapan mata lurus kedepan
8. Berikut ini bukan termasuk ciri berita adalah...
- a. Struktur bahasa tepat dan mudah dimengerti
  - b. Diksi tepat dan tidak ambigu
  - c. Menarik perhatian
  - d. Terurai panjang
9. Dalam membacakan naskah sebaiknya suara kita..
- a. Lemah agar tidak cepat lelah
  - b. Menurut selera kita
  - c. Disesuaikan dengan tempat dan jumlah pendengar
  - d. Keras agar orang yang berada di luar ruangan pum mendengar

10. Fungsi fakta dalam berita adalah...

- a. Untuk menguatkan kebenaran informasi dalam berita
- b. Untuk menunjukkan kinerja para wartawan pembuat berita
- c. Untuk memengaruhi pembaca agar percaya atas isi berita
- d. Untuk menguatkan dokumentasi yang termuat dalam berita

## LAMPIRAN 7

### KUNCI JAWABAN SOAL PRETES

1. A
2. C
3. D
4. A
5. C
6. D
7. B
8. A
9. B
10. C

## LAMPIRAN 8

### KUNCI JAWABAN SOAL POSTES

1. D
2. B
3. A
4. B
5. C
6. C
7. A
8. D
9. C
10. A

## LAMPIRAN 9

### TEST REABILITAS BUTIR SOAL

1. Dari data view yang terdapat dilembar kerja SPSS versi 20 dalam menyalakan validitas seperti lampiran sebelumnya. Selanjutnya pilih menu analyze, lalu scale
2. Kemudian pilih reability analysis, lalu akan muncul dua tabel, pindahkan tabel yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelah kanan
3. Lalu ok. Maka akan muncul sebagai berikut:

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,648	31

Yang menyatakan hasil reliabilitas pada butir soal tersebut dinyatakan termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai hitung 0,648.







## LAMPIRAN 11

### Daya Pembeda Soal

No Soal	rhitung	Keterangan
1	0,031046	Jelek
2	0,031046	Jelek
3	0,031046	Jelek
4	0,058824	Jelek
5	0,031046	Jelek
6	0,058824	Jelek
7	0,058824	Jelek
8	0,031046	Jelek
9	0,031046	Jelek
10	0	Jelek
11	-0,02777778	Tidak baik
12	0,031046	Jelek
13	0	Jelek
14	-0,02777778	Tidak baik
15	0	Jelek
16	0,058824	Jelek
17	0,031046	Jelek
18	0	Jelek
19	0,058824	Jelek
20	-0,02777778	Tidak baik
21	0,031046	Jelek
22	-0,02777778	Tidak baik
23	0,031046	Jelek
24	0,058824	Jelek
25	-0,02777778	Tidak baik
26	0,031046	Jelek
27	0,058824	Jelek
28	-0,02777778	Tidak baik
29	-0,02777778	Tidak baik
30	-0,02777778	Tidak baik

## LAMPIRAN 12

### Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Data hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VA (kelas eksperimen) MIS Al-Manar Tembung:

No	Nama	JK	Skor	
			Pretest	Posttest
1	Adinda Alisca	P	50	80
2	Aga Buana Suheri	L	60	90
3	Aisyah Fitri	P	30	50
4	Aldi Syahputra	L	50	60
5	Bunga Syahfitri Hidayah	P	50	90
6	Chairani Amelia	L	50	80
7	Dio Rafly Kusuma	L	60	80
8	Elfira Himah	P	60	70
9	Fahrel Ilham	L	60	80
10	Fitrah Ramadhani	P	80	60
11	Galih Fakhrozi	L	10	50
12	Halyza Embun Nadira	P	30	80
13	Hardian Khairi	P	70	70
14	Indah Rahma Nisa	P	50	90
15	Kesya Aliya	P	60	80
16	M. Abdul Zikri	L	50	90
17	M. Ary Syahputra	L	60	80
18	M. Duta Bakkita	L	50	80

19	M. Haris Topani	L	50	80
20	M. Yusuf	L	60	70
21	Nabila Syahfitri	P	40	80
22	Nadine Al Zulaikha	P	50	70
23	Nazri Ansyah	L	40	70
24	Nurul Rizki	P	50	80
25	Putri Ayu Ananda	P	50	70
26	Oriza Sandi Nazwa	L	60	60
27	Rindi Yani	P	50	70
28	Ririn Nabila Zinni	P	50	70
29	Rizky Fahrezi	L	70	60
30	Saskia Dwi Pratiwi	P	20	80
31	Suraya Permata Sari	P	50	90
32	Surya Danu	L	60	80
33	Thalita Humaida	P	60	100
34	Vino Mariezka	L	70	90
35	Gilang Pramudi Nst	L	40	70

### LAMPIRAN 13

#### Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	JK	Skor	
			Pretest	Posttest
1	Ahmad Ridwan	L	20	20
2	Andika	L	40	60
3	Anggun Mili Natasya	L	80	100
4	Badratun Nafis	L	40	60
5	Devi Armanda	P	60	80
6	Dimas	L	30	60
7	Fadhly Pirmansyah	L	40	70
8	Fathir Anggara	L	60	70
9	Fatma Sari	P	50	60
10	Hafizh Syahdan	P	30	70
11	Isma Aprida Yanti	P	50	70
12	Khairul Wardani	L	30	60
13	Kesuma Wardani	L	30	60
14	Lisa Permata Sari	P	70	90
15	M. Hafizh Nugraha	L	20	50
16	M.Rakha Fatha D	L	70	80
17	M. Rasha Fatha D	L	70	80
18	M. Rasya Permana	L	60	60
19	M. Reza Maulana	L	20	60
20	M. Wahidur Ridho	L	50	70
21	Masyita Aini	P	80	90
22	Mutia Azzahra	P	60	50
23	Naufal Fadhil Arsala	L	30	50
24	Nazriel Ilham	L	70	80
25	Panji Gusnanda	L	20	50
26	Pratama Andra	L	30	60
27	Rafli Ferdiansyah	L	50	70

28	Rasya Amanda	L	40	80
29	Riska Dwi Yanti	P	50	70
30	Sandy Maulana	L	30	60
31	Sarila Hanum	P	40	70
32	Seril Zehan Khaifah	P	60	80
33	Sri Amelia	P	50	70
34	Syaiful Amri	L	40	60
35	Via Suryanto	L	50	60
36	Vidi Antriani	P	50	70
37	Yudistira Ananda	P	60	80

## LAMPIRAN 14

### Uji Normalitas Tes

1. Membuka *SPSS versi 20*
2. Kemudian memindahkan data hasil belajar pada kelas eksperimen pada variabel satu dan data kelas pada variabel dua.
3. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric tests*, kemudian pilih *legacy dialogs* dan pilih menu *1. Sample K-S*, lalu ok.
4. Selanjutnya terdapa bar yang berisi tabel dari kedua variabel, lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke *Test Variabel List* yang terdapat disebelah kanan. Lalu ok.
5. Maka akan didapat hasil sebagai berikut:

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Eksperime n	Kontrol
N	35	37
Mean	75,7143	67,0270
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Std. Deviation	11,70362	14,31100
Most Extreme Differences		
Absolute	,214	,177
Positive	,157	,148
Negative	-,214	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z	1,268	1,074
Asymp. Sig. (2-tailed)	,080	,199

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 15

### Uji Homogenitas Test

1. Buka aplikasi *SPSS versi 20*.
2. Masukkan nilai posttest kontrol dan eksperimen pada satu kolom bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas kontrol diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *one-way ANOVA*.
5. Masukkan hasil belajar pada *Dependent List*, kemudian faktor pada kolom faktor.
6. Pilih menu *options* pada ujung sebelah kanan lalu pilih *homogeneity of variance test* kemudian *continue*, lalu *ok*.
7. Maka akan keluar hasil sebagai berikut:

#### Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,472	1	70	,494

#### ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1357,384	1	1357,384	7,898	,006
Within Groups	12030,116	70	171,859		
Total	13387,500	71			

## LAMPIRAN 16

### Uji T (Pengajuan Hipotesis)

1. Membuka aplikasi
2. Masukkan nilai *posttest* kontrol dan eksperimen secara bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas eksperimen diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *independents-sample T-Test*.
5. Masukkan hasil belajar pada *test variabel*, kemudian faktor pada kolom *Grouping Variable*, kemudian pilih *define group*.
6. Lalu group 1 pilih 1 (sebagai kelas kontrol) dan group 2 pilih 2 (sebagai kelas eksperimen), lalu *continue* dan setelah itu ok.

#### Group Statistics

	FAKTOR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar BI	Kontrol	35	75,71	11,704	1,978
	Eksperimen	37	67,03	14,311	2,353

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kelas Equal variances assumed	,472	,494	2,810	70	,006	8,687	3,091	2,522	14,852
Equal variances not assumed			2,828	68,5	,006	8,687	3,074	2,554	14,820





Foto Memvalidkan Soal Kesiswa V



Foto Memvalidkan Soal Kesiswa kelas V



Foto Siswa Mengerjakan Soal Pretes Kelas Kontrol



Foto Siswa Mendengarkan Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Kelas Kontrol





Foto Siswa Kelas Eksperimen Belajar dengan Metode Pembelajaran Jigsaw



Foto Siswa Sedang Berdiskusi Kelompok Kelas Eksperimen



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. (061) 5612681-6622925 Fax 6612683 Medan Email: 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Winna Astuti Pasaribu  
Nim : 36.14.3.017  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat/No HP : Jalan Kenari Perumahan Medan Estate/081269138751

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

*"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI BERITA DI KELAS V  
MIS AL-MANAR TEMBUNG "*

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penSeleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

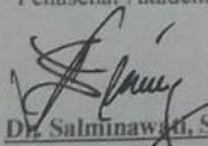
Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Januari 2018

A.n Dekan

Prodi PGMI

Penasehat Akademik

  
Dr. Salminawati, S.S., MA  
NIP: 19711208 200710 2 001



Dr. Salminawati, S.S., MA

19711208 200710 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. W. M. Iskandar Posir V Medan Estate 20171 Telp. (061) 6615683-4022923 Fax. 6615683  
Website : [www.fik.uinsu.ac.id](http://www.fik.uinsu.ac.id) e.mail : [fik@uinsu.ac.id](mailto:fik@uinsu.ac.id)

Medan, 15 Maret 2018

Nomor : B-3460/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Yth. Ka. MIS AL-MANAR TEMBUNG

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : WINNA ASTUTI PASARIBU  
T.T/Lahir : Laugarut, 29 Maret 1996  
NIM : 36143017  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS AL-MANAR TEMBUNG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDY BAHASA INDONESIA MATERI BERITA DI KELAS V MIS AL-MANAR TEMBUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN USTADZ NGATMAN AZIS  
PENDIDIKAN AL MANAR  
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA**

NSM : 111 2120 70067      NSPN : 10212918  
Jln. Pancasila Pasar V Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371  
HP. 0812 6412 6209

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : ~~It~~ /YP-PA/MI/ ✓ /2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Manar, Jalan Pancasila Pasar V Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang menerangkan bahwa:

Nama : WINNA ASTUTI PASARIBU  
Tempat/Tgl lahir : Laugarut, 29 Maret 1996  
NIM : 36143017  
Semester : VIII/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Manar sesuai dengan surat masuk No B-3460/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 dengan Judul Penelitian :

**"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDY BAHASA INDONESIA MATERI BERITA DIKELAS V MIS AL MANAR TEMBUNG KEC. PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2017/2018"**

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wasalam  
Percut Sei Tuan, 15 Mei 2018  
KEPALA  
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA  
AL MANAR  
PERCUT SEI TUAN  
DEBUHENDRI S.Sos.I

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN  
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amin Basri, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Berita Di Kelas V Mis Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Winna Astuti Pasaribu

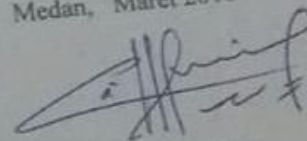
NIM : 36143017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/ Valid dengan Catatan/ Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018



Amin Basri, M.Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Nama : Winna Astuti Pasaribu

Tempat dan Tanggal Lahir : Laugarut, 29 Maret 1996

Alamat : Desa Laugarut, Kecamatan Mardinding,  
Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Darwin Pasaribu

Ibu : Karlina BR Sinulingga

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani

Ibu : Petani

### II. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 046583 Laugarut Kec. Mardinding Kab. Karo (2002-2008)

Madrasah Tsanawiyah Swasta Addinu Wannajah Perbulan (2008-2011)

Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe (2011-2014)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara (2014-2018)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Juni 2018

**Winna Astuti Pasaribu**  
**NIM. 36.14.3.061**